

**PT ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN
2024/*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARKORA HYDRO TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
PT ARKORA HYDRO TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama | Aldo Henry Artoko |
| Alamat kantor | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H Distric
8, Jalan Jenderal Sudirman Kav.
Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan |
| Nomor Telepon | 021-50333144 |
| Jabatan | Direktur Utama |
| 2. Nama | Ricky Hartono |
| Alamat kantor | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H Distric
8, Jalan Jenderal Sudirman Kav.
Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan |
| Nomor Telepon | 021-50333144 |
| Jabatan | Direktur yang membawahi bidang
Akuntansi dan Keuangan |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

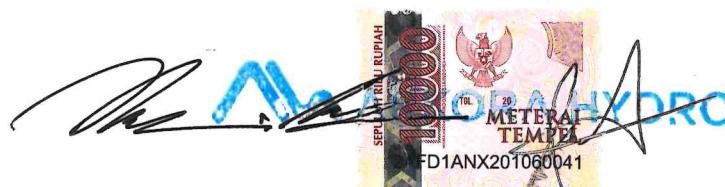
- | | |
|----------------|--|
| 1. Name | Aldo Henry Artoko |
| Office address | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H
District 8, Jalan Jenderal Sudirman
Kav. Senayan, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan |
| Phone Number | 021-50333144 |
| Position | President Director |
| 2. Name | Ricky Hartono |
| Office address | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H
District 8, Jalan Jenderal Sudirman
Kav. Senayan, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan |
| Phone Number | 021-50333144 |
| Position | Director in charge of Accounting
and Finance |

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All Information in the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries has been completely and corrected disclosed;
- b. The consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 April 2026/ April 15, 2026



Aldo Henry Artoko
Direktur Utama/President Director

Ricky Hartono
Direktur yang membawahi bidang
akuntansi dan keuangan/Director in
charge of accounting and finance

Laporan Auditor Independen

No. 00189/2.1460/AU.1/02/0565-4/1/IV/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Arkora Hydro Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00189/2.1460/AU.1/02/0565-4/1/IV/2025

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Arkora Hydro Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the years then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025 and 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the years then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan pendapatan jasa konstruksi dari perjanjian jasa konsesi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan dari jasa konstruksi masing-masing berjumlah Rp 284.638.322.715 dan Rp 183.420.009.325, yang merupakan sekitar 83% dan 77% dari jumlah pendapatan Grup pada tahun 2025 dan 2024.

Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi sepanjang waktu sesuai dengan PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dengan mengacu pada persentase kemajuan konstruksi Grup. Persentase kemajuan konstruksi diukur dengan mengacu pada proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini secara relatif terhadap estimasi jumlah biaya kontrak.

Pendapatan dari jasa konstruksi dianggap sebagai hal audit utama karena pertimbangan yang signifikan dan asumsi utama yang diterapkan oleh manajemen untuk mengestimasi jumlah biaya kontrak pada saat penyelesaian. Ketidakpastian dan subjektivitas yang digunakan dalam penentuan jumlah biaya kontrak pada saat penyelesaian dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan yang diakui selama tahun berjalan.

Pertimbangan akuntansi penting dan sumber utama estimasi ketidakpastian pengakuan atas pendapatan jasa konstruksi telah diungkapkan pada Catatan 4 dan kebijakan akuntansi diungkapkan pada Catatan 30.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Revenue recognition of construction services under a service concession arrangement

For the years ended December 31, 2025 and 2024, revenue from construction services amounted to Rp 284,638,322,715 and Rp 183,420,009,325, respectively, which accounted for approximately 83% and 77% of the Group's total revenues in 2025 and 2024.

The Group recognises revenue from construction service over time in accordance with PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers by reference to the Group's percentage of construction progress. The percentage of construction progress is measured by reference to the proportion of contract costs incurred for the work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction services is considered as a key audit matter due to significant judgement and key assumptions applied by management to estimate the total contract costs on completion. The uncertainty and subjectivity involved in determining the total contract costs on completion may result in a significant impact to the revenue recognised during the year.

The critical accounting judgements and key source of estimation uncertainty on revenue recognition of construction services is disclosed in Note 4 and the accounting policy is disclosed in Note 30.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur berikut:

- Melakukan pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi serta menguji efektivitas operasi pengendalian yang relevan sehubungan dengan proses manajemen dalam pengakuan pendapatan;
- Melakukan pengujian substantif rinci secara sampling untuk biaya yang dikeluarkan selama tahun tersebut dan biaya yang dikeluarkan tersebut dicatat dalam periode akuntansi yang benar;
- Memperoleh estimasi jumlah biaya pada saat penyelesaian dan menilai kewajaran estimasi yang digunakan oleh manajemen, termasuk berdasarkan sampling, menyetujui estimasi tersebut dengan dokumen-dokumen pendukung dan melakukan reвью retrospektif dengan membandingkan jumlah biaya kontrak aktual yang dikeluarkan saat penyelesaian dengan jumlah estimasi jumlah kontrak biaya, untuk menilai kewajaran estimasi yang digunakan oleh manajemen;
- Diskusi dengan manajemen tentang kemungkinan adanya potensi keterlambatan proyek dan menilai kelebihan biaya;
- Menghitung kembali persentase kemajuan kontrak untuk menguji keakuratan pendapatan yang diakui sepanjang tahun tersebut; dan
- Menilai ketepatan pengungkapan terkait yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Hal Lain

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00055/2.1460/AU.1/02/0565-4/1/III/2026 tanggal 12 Maret 2026 atas laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan opini tanpa modifikasi.

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I PT Arkora Hydro Tbk Tahap I Tahun 2026, Grup menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal yang berlaku, seperti dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian.

How the matter was addressed in the audit

We have performed the following procedures:

- Obtained an understanding and evaluated the design and implementation and tested the operating effectiveness of the relevant controls in respect of management's processes in revenue recognition;
- Performed substantive tests of details on a sampling basis for the costs incurred during the year and such costs incurred were recorded in the correct accounting period;
- Obtained the estimated total costs on completion and assessed the reasonableness of the estimates used by management, including on a sampling basis, agreed the estimates to supporting documents and performed retrospective review by comparing total actual contract costs incurred at completion against the total estimated total contract costs to assess the reasonableness of the estimates used by the management;
- Discussed with management on any potential project delays and assessed for cost overruns;
- Re-computed the percentage of progress of the contracts to test the accuracy of the revenue recognised during the year; and
- Assessed the appropriateness of the related disclosures made in the consolidated financial statements.

Other Matter

We had previously issued our independent auditor's report No. 00055/2.1460/AU.1/02/0565-4/1/III/2026 dated March 12, 2026 on the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and its subsidiaries for year ended December 31, 2025 and 2024 with unmodified opinion.

In connection with the planned Public Offering of Sustainable Environmentally Oriented Ijarah Sukuk I of PT Arkora Hydro Tbk Phase I Year 2026, the Group reissued these consolidated financial statements as of December 31, 2025 and 2024 to conform with the disclosure required by the prevailing capital market regulations, as describe in Note 38 to this consolidated financial statement.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Laporan ini disusun untuk disertakan dalam Dokumen Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I PT Arkora Hydro Tbk Tahap I Tahun 2026 di Bursa Efek Indonesia dan tidak dimaksudkan dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

This report has been prepared for inclusion in the Public Offering of Sustainable Environmentally Oriented Ijarah Sukuk I of PT Arkora Hydro Tbk Phase I Year 2026 at the Indonesia Stock Exchange and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
 - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
 - Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
 - Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
 - Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
 - Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Muhammad Irfan, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0565*

15 April 2026/*April 15, 2026*



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	99.328.536.129	37.303.720.622	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	7	17.665.607.887	15.879.455.725	Trade accounts receivable third party
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak berelasi	29	-	2.671.988	Related party
Pihak ketiga		21.191.564.306	802.648.838	Third parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	1.932.260.777	2.253.857.060	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	26a	1.827.847.361	2.986.827.921	Prepaid taxes
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo dalam satu tahun	10	139.641.378.222	102.425.474.126	Financial assets from concession project - current
Jumlah Aset Lancar		281.587.194.682	161.654.656.280	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	8	14.734.966.276	2.675.750.815	Advances for purchase property, plant and equipment
Aset tetap	9	205.844.287.282	208.430.481.129	Property, plant and equipment
Aset hak guna sewa	9	178.903.536	536.710.656	Right-of-use assets
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo lebih dari satu tahun	10	1.081.106.285.383	842.077.527.197	Financial assets from concession project - non-current
Aset pajak tangguhan	26c	14.641.972.083	7.767.301.947	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	11	48.944.630.319	41.871.661.923	Intangible assets
Goodwill	12	275.000.000	275.000.000	Goodwill
Aset lain-lain	12	49.230.574.361	54.065.568.990	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.414.956.619.240	1.157.700.002.657	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		1.696.543.813.922	1.319.354.658.937	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan bank	13	23.950.149.122	15.492.118.620	Bank overdraft
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	259.282.378	167.831.588	Related parties
Pihak ketiga		12.454.598.502	2.391.682.090	Third parties
Utang lainnya	14			Other account payable
Pihak berelasi	29	5.707.032.876	12.332.358.194	Related parties
Pihak ketiga		4.521.813.504	6.626.822.954	Third parties
Utang pajak	26b	4.515.065.036	1.747.742.173	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	17	1.614.285.719	1.614.285.720	Bank loans
Utang lainnya		5.078.004.000	5.078.004.000	Other payable
Utang obligasi	18	318.060.000.000	-	Bonds payable
Pinjaman berjangka	16	16.943.704.084	15.413.555.706	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	29	13.054.491.230	3.764.240.381	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	15	11.282.919.402	13.944.036.578	Accrued expenses
Utang retensi	29	10.475.579.635	8.333.271.086	Retention payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		427.916.925.488	86.905.949.090	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	17	5.111.904.756	6.726.190.460	Bank loans
Utang lainnya		5.077.984.000	10.155.988.000	Other payable
Utang obligasi	18	16.302.925.715	332.502.209.993	Bonds payable
Pinjaman berjangka	16	430.723.234.813	272.976.325.411	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	29	211.055.312.024	76.223.182.056	Loan from related parties
Liabilitas pajak tangguhan	26c	74.036.800.853	73.107.397.699	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	10.118.422.888	9.130.696.201	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		752.426.585.049	780.821.989.820	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.180.343.510.537	867.727.938.910	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham pada tanggal 31 Desember 2025 Modal dasar - 9.278.400.000 saham pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 9.278.400.000 saham)				Capital stock - Rp 25 par value per share at December 31, 2025 Authorized - 9,278,400,000 shares at December 31, 2025 (December 31, 2024: 9,278,400,000 share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.928.495.000 saham pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 2.928.495.000 saham)	19	73.212.375.000	73.212.375.000	Subscribed and paid-up - 2,928,495,000 shares at December 31, 2025 (December 31, 2024: 2,928,495,000 share
Tambahan modal disetor	20	225.900.774.933	225.900.774.933	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain	27	2.443.385.889	1.763.121.613	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	21	4.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		209.507.648.300	147.604.192.497	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		515.064.184.122	450.480.464.043	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.136.119.263	1.146.255.984	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		516.200.303.385	451.626.720.027	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.696.543.813.922	1.319.354.658.937	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN	22	343.321.381.981	238.914.421.879	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23,29	<u>(253.608.620.917)</u>	<u>(180.343.009.777)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>89.712.761.064</u>	<u>58.571.412.102</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	24	(72.246.197.414)	(57.297.289.789)	General and administrative expenses
Beban keuangan	25	(78.525.798.093)	(64.022.275.785)	Finance costs
Penghasilan keuangan	10	98.236.254.546	83.415.953.971	Finance income
Keuntungan atas selisih kurs - bersih		8.071.810	150.706.178	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>22.777.009.760</u>	<u>305.794.049</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		59.962.101.673	21.124.300.726	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	26c	<u>3.931.217.828</u>	<u>20.676.370.493</u>	TAX BENEFITS
LABA TAHUN BERJALAN		<u>63.893.319.501</u>	<u>41.800.671.219</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja pasti	27	872.133.150	(362.467.631)	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	26c	<u>(191.869.293)</u>	<u>79.742.879</u>	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		<u>680.263.857</u>	<u>(282.724.752)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>64.573.583.358</u>	<u>41.517.946.467</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		63.903.455.804	41.799.739.448	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>(10.136.302)</u>	<u>931.771</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>63.893.319.502</u>	<u>41.800.671.219</u>	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		64.583.720.080	41.517.025.840	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>(10.136.722)</u>	<u>920.627</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>64.573.583.358</u>	<u>41.517.946.467</u>	TOTAL
LABA PER SAHAM	28	22	14	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis entitas sepengendali/ <i>Equity in subsidiary resulting from business combination under common control</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Total equity attributable to Owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		<i>Retained Earnings</i>						
	Rp	Rp		Dicadangkan/ <i>Appropriate</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2024	73.212.375.000	16.182.444.756	253.708.206.359	2.045.835.221	2.000.000.000	105.804.453.049	452.953.314.385	1.145.335.357	454.098.649.742	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	41.799.739.448	41.799.739.448	931.771	41.800.671.219	Profit for the year
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 20)	-	(16.182.444.756)	(27.807.431.426)	-	-	-	(43.989.876.182)	-	(43.989.876.182)	Difference in value of business combination transaction among entities under common control (Note 20)
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	(282.713.608)	-	-	(282.713.608)	(11.144)	(282.724.752)	Actuarial losses on defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2024	73.212.375.000	-	225.900.774.933	1.763.121.613	2.000.000.000	147.604.192.497	450.480.464.043	1.146.255.984	451.626.720.027	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	63.903.455.803	63.903.455.803	(10.136.302)	63.893.319.501	Profit for the year
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	680.264.276	-	-	680.264.276	(419)	680.263.857	Actuarial losses on defined benefit obligation
Transaksi diakui langsung pada ekuitas Cadangan umum (Catatan 21)	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	Transaction recognized directly in equity Appropriation for general reserve (Note 21)
Saldo per 31 Desember 2025	<u>73.212.375.000</u>	<u>-</u>	<u>225.900.774.933</u>	<u>2.443.385.889</u>	<u>4.000.000.000</u>	<u>209.507.648.300</u>	<u>515.064.184.122</u>	<u>1.136.119.263</u>	<u>516.200.303.385</u>	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		154.241.265.487	155.346.648.062	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(264.036.544.828)	(216.658.200.175)	Suppliers
Komisaris, direksi dan karyawan		(31.686.453.755)	(30.611.603.146)	Commissioners, directors, and employees
Kas digunakan untuk operasi		(141.481.733.096)	(91.923.155.259)	Cash used for operations
Pembayaran pajak penghasilan	26	(1.253.675.971)	(2.866.439.375)	Income tax paid
Penerimaan dari klaim pengembalian pajak	26	1.277.467.372	-	Cash received from claim for tax refund
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasional		<u>(141.457.941.695)</u>	<u>(94.789.594.634)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9,32	(14.348.016.124)	(3.326.704.668)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari pendapatan bunga		2.212.588.200	1.049.444.216	Cash received from interest income
Uang muka perolehan aset tetap		-	(2.675.750.818)	Advance for purchase property, plant and equipment
Perolehan aset lainnya		-	(24.229.615.585)	Addition of other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(12.135.427.924)</u>	<u>(29.182.626.855)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman berjangka	16	160.325.854.910	144.132.117.174	Proceeds from term loans
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	29	150.000.000.000	25.000.000.000	Proceeds loan from related parties
Akuisisi entitas sependangali	20	-	(31.600.000.000)	Acquisition of entity under common control
Pembayaran bunga obligasi	25	(38.631.731.565)	(23.553.056.625)	Payment of interest bonds
Pembayaran pinjaman berjangka	16	(17.339.226.501)	(11.702.233.678)	Payment of term loans
Pembayaran bunga pinjaman berjangka	25	(23.600.311.622)	(11.397.739.788)	Payment of interests term loans
Pembayaran bunga pinjaman dari pihak berelasi	25	(13.394.561.556)	(7.177.210.037)	Payment of interest loan from related parties
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	29	(7.299.954.666)	(3.328.584.320)	Payment of loan from related parties
Pembayaran utang bank	17	(1.614.285.708)	(1.614.285.717)	Payment of bank loans
Pembayaran bunga utang bank	25	(1.285.628.668)	(709.613.714)	Payment of interest bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>207.160.154.624</u>	<u>78.049.393.295</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		53.566.785.005	(45.922.828.194)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN TANPA CERUKAN BANK	6	<u>21.811.602.002</u>	<u>67.734.430.196</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR WITHOUT BANK OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TANPA CERUKAN BANK	6	75.378.387.007	21.811.602.002	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR WITHOUT BANK OVERDRAFT
CERUKAN BANK	13	<u>23.950.149.122</u>	<u>15.492.118.620</u>	BANK OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>99.328.536.129</u></u>	<u><u>37.303.720.622</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arkora Hydro Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Agustus 2010 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-40544.A.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dan telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 28601 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 13 September 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 58 tanggal 16 September 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 16 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik dan melakukan penyertaan modal pada entitas lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Treasury Tower Lantai 9 Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan oleh PT Arkora Bakti Indonesia.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025 dan 2024/
 December 31, 2025 and 2024

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Arya Pradana Setiadharna
 Iwan Hadiantoro
 Drs. Indarto S.H.

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioners
 Independent Commissioners

Direksi
 Direktur Utama
 Direktur

Aldo Henry Artoko
 Ismu Nugroho
 Ricky Hartono
 Boy Gemino Kalauserang

Directors
 President Director
 Directors

Komite Audit
 Ketua
 Anggota

Drs. Indarto S.H.
 Anindita Wijaya Putri
 Dwithya Putri Citrarhasmi

Audit Committee
 Chairman
 Members

Sekretaris Perusahaan

Ricky Hartono

Corporate Secretary

Internal Audit

Mohammad Bahruddin

Internal Audit

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Arkora Hydro Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 15 dated August 5, 2010 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-40544.AH.01.01.Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 28601 dated September 13, 2011. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 58 dated September 16, 2022 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta relates to increase the Company's issued and fully paid capital through Initial Public Offering. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 dated September 16, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company's activities are in power plant and into capital participation in other entities. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company started its commercial operations in 2017.

The Company's head office is located at Treasury Building 9th Floor Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Ultimate shareholder and parent company of the Company is PT Arkora Bakti Indonesia.

The Company's management consists of the following:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan entitas anak memiliki masing-masing 238 dan 179 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and subsidiaries had 238 and 179 employees (unaudited), respectively.

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business activities	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective ownership percentage		Tanggal Pendirian dan Tahun Operasi Komersial/ Start of Establishment date and Commercial Operations	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before elimination	
			2025	2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						Rp	Rp
Entitas anak yang dimiliki langsung/Directly owned subsidiaries							
PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,98%	99,98%	2 Desember/December 2, 2011 dan/and Maret/March 2020	296.183.212.011	310.373.667.315
PT Nosu Hydro (NH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	7 Oktober/October 7, 2011 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	83.269.613.839	2.696.469.276
PT Sulawesi Hidro Mandiri (SHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	59.566.410.036	59.305.580.800
PT Arkora Guna Nergi (AGN)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,94%	99,94%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	32.159.636.414	32.166.117.034
PT Arkora Hidro Pasifik (AHP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,84%	99,84%	2 Desember/December 2, 2011 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	29.144.947.961	29.155.041.013
PT Arkora Tenaga Matahari (ATM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	100,00%	100,00%	29 November/November 29, 2021 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	20.723.504.105	20.371.007.738
PT Arkora Energi Merah Putih (AEMP) (Sebelumnya/previously PT Arkora Luwu Timur Mandiri ("ALTM"))	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	7 Oktober/October 7, 2011 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	6.903.585.345	1.905.978.733
PT Hydra Sulawesi (HS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	7 Oktober/October 7, 2011 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	4.485.004.986	1.986.398.375
PT Arkora Tomoni Hydro (ATH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	12 Oktober/October 12, 2011 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2.919.039.221	2.319.432.610
PT Arkora Hidro Tenggara (AHT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,20%	99,20%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2.518.676.701	2.519.080.230
PT Arkora Pembangkitan Hijau (APH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.987.858.684	1.987.885.367
PT Arjuna Hidro (Arjuna)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	1.909.980.198	1.888.272.633
PT Tirta Energi Lestari (TEL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,60%	99,60%	4 Januari/January 4, 2013 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	575.723.162	576.140.662
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries							
PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	2 Desember/December 2, 2011 dan/and 2024	551.341.190.245	508.262.078.472
PT Arkora Energi Baru (AEB)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,93%	99,93%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	275.924.187.452	185.552.720.238
PT Arkora Hydro Malili (AHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	21 Oktober/October 21, 2022 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	272.961.096.043	100.919.939.626
PT Arkora Ekon Indonesia (AEKON)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction	99,83%	99,83%	27 Maret/March 27, 2024 dan/and 2024	45.052.497.483	35.646.615.845
PT Global Metal Raya (GMR)	Jakarta	Real estate and Aktivitas profesional/ Real estate and service	99,00%	99,00%	12 April/April 12, 2023 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	18.880.000.000	18.880.000.000
PT Arkora Kalimantan Energi Hijau (AKEH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,16%	99,16%	25 Mei/May 25, 2022 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	7.475.296.584	6.599.954.884
PT Arkora Energi Tanggamus (AET)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,93%	99,93%	21 Oktober/October 21, 2022 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	5.546.543.766	5.546.947.658
PT Arkora Hydro Kalimantan (AHK)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,00%	99,00%	9 November/November 9, 2023 dan/and Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	5.454.394.493	3.672.815.771

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business activities</i>	Persentase Kepemilikan Efektif/ <i>Effective ownership percentage</i>		Tanggal Pendirian dan Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Establishment date and Commercial Operations</i>	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before elimination	
			2025	2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						Rp	Rp
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries							
PT Arkora Energi Mandiri (AEM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	99,00%	13 Februari/February 13, 2024 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.506.893.903	2.508.577.514
PT Arkora Energi Indonesia (AEI)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	-	18 Februari/February 18, 2025 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.504.375.000	-
PT Arkora Hydro Pamulihan (AHPL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,93%	99,93%	31 Januari/January 31, 2023 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.501.190.000	2.501.602.500
PT Pembangunan Hydro Indonesia (PHI)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	-	17 Juni/June 17, 2025 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.500.000.000	-
PT Arkora Merah Putih (AMP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	-	17 Juni/June 17, 2025 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.500.000.000	-
PT Arkora Padalembara Terbarukan (APT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	99,00%	6 Maret/March 6, 2023 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2.349.099.356	2.378.682.249
PT Tenggara Hidro (TH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	98,01%	98,01%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	1.901.873.327	1.902.236.713
PT Arkora Sulawesi Tenggara (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	99,00%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	1.885.479.818	1.885.856.270
PT Arkora Atlantik (AA)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,00%	99,00%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	1.857.262.391	2.275.923.891
PT Arkora Hidronesia (AH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Power plant</i>	99,20%	99,20%	22 Februari/February 22, 2012 dan/and Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	1.498.657.272	1.499.033.727
PT Granif Konsultan (GK)	Jakarta	Jasa konstruksi/ <i>Construction</i>	99,71%	99,71%	24 January/January 24, 2011 dan/and 2011	951.486.035	851.274.640

Pada tanggal 17 Juni 2025, PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro (entitas anak) telah mendirikan dua entitas anak baru dengan nama PT Pembangunan Hydro Indonesia ("PHI") dan PT Arkora Merah Putih ("AMP"). Pendirian tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian masing-masing dengan No. 20 dan 21 tanggal 17 Juni 2025 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahaan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0048808.AH.01.01.Tahun 2025 dan AHU-0048809.AH.01.01. Tahun 2025 dengan tanggal 17 Juni 2025. Dalam anggaran dasar dua entitas anak ini disebutkan bahwa kegiatan usahanya adalah pembangkit tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik dari pembangkit ke jaringan distribusi melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan tinggi dan/atau bertegangan ekstra tinggi dan/atau bertegangan ultra tinggi termasuk gardu-gardu induknya. Susunan pemegang saham dari PHI dan AMP terdiri dari PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing 2.499 lembar (99,96%) dan 1 lembar (0,04%) dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On June 17, 2025, PT Arkora Energi Merah Putih and PT Arjuna Hidro (subsidiaries) has established new subsidiaries Company named PT Pembangunan Hydro Indonesia ("PHI") dan PT Arkora Merah Putih ("AMP"). The establishment of the both entities has been stated through the Deed of Establishment No. 20 and 21 dated June 17, 2025 made by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta, respectively, and has been ratified by the Minister of Law of Republic of Indonesia No. AHU-0048808.AH.01.01.Tahun 2025 and AHU-0048809.AH.01.01. Tahun 2025 dated June 17, 2025, respectively. In Article of the both entities, it is stated that the business activities are power generation and power transmission from generation to distribution network through high voltage and/or extra high voltage and/or ultra high voltage power network including substations. The composition of shareholder from PHI dan AMP consists of PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 2,499 shares (99.96%) and 1 share (0.04%), respectively, with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 18 Februari 2025, PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Energi Indonesia ("AEI"). Pendirian tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No. 26 tanggal 18 Februari 2025 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahaan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0013295.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 18 Februari 2025. Dalam anggaran dasar AEI disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEI adalah pembangkit tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik dari pembangkit ke jaringan distribusi melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan tinggi dan/atau bertegangan ekstra tinggi dan/atau bertegangan ultra tinggi termasuk gardu-gardu induknya. Susunan pemegang saham dari AEI terdiri dari PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing 2.499 lembar (99,96%) dan 1 lembar (0,04%) dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 18 Februari 2025, berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham PT Arkora Luwu Timur Mandiri ("ALTM") (entitas anak) menyetujui perubahan pasal 1 ayat 1 nama ALTM dalam anggaran dasar ALTM semula PT Arkora Luwu Timur Mandiri menjadi PT Arkora Energi Merah Putih. Perubahan tersebut telah dituangkan ke dalam Akta No. 27 tanggal 18 Februari 2025 oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0011155.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 18 Februari 2025.

Pada tanggal 13 Februari 2024, APH dan Arjuna (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Energi Mandiri ("AEM"). Pendirian AEM tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No. 23 tanggal 13 Februari 2024 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0012060.AH.01.01 tahun 2024 tanggal 13 Februari 2024. Dalam anggaran dasar AEM disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEM adalah pembangkitan tenaga listrik melalui sumber energi baru terbarukan yang berasal dari aliran air (PLTA). Susunan pemegang saham dari AEM terdiri dari APH dan Arjuna dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,96% dan 0,04% dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On February 18, 2025, PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Energi Indonesia ("AEI"). The establishment of AEI has been stated through the Deed of Establishment No. 26 dated February 18, 2025 made by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law of Republic of Indonesia No. AHU-0013295.AH.01.01.Year2025 dated February 18, 2025. In Article of the AEI, it is stated that the business activities of AEI are power generation and power transmission from generation to distribution network through high voltage and/or extra high voltage and/or ultra high voltage power network including substations. The composition of shareholder from AEI consists of PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 2,499 shares (99.96%) and 1 share (0.04%), respectively, with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

On February 18, 2025, based on a circular resolution of the shareholders of PT Arkora Luwu Timur Mandiri ("ALTM") (a subsidiary) approved the amendment of article 1 paragraph 1 of the ALTM's name in the ALTM's articles of association from PT Arkora Luwu Timur Mandiri to PT Arkora Energi Merah Putih. The amendment has been set forth in Deed No. 27 dated 18 February 2025 by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0011155.AH.01.02. Tahun 2025 dated February 18, 2025.

On February 13, 2024, APH and Arjuna (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Energi Mandiri ("AEM"). The establishment of AEM has been stated through the Deed of Establishment No. 23 dated 13 February 2024 made by Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0012060.AH.01.01 year 2024 dated February 13, 2024. In Article of the AEM mentioned the activities of AEM is generation of electric power through new and renewable energy sources originating from running water (Hydro power plants). The composition of shareholder from AEM consist of APH and Arjuna with percentage of ownership amounted to 99.96% and 0.04%, respectively, with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 27 Maret 2024, AHP dan Arjuna (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Ekon Indonesia ("AEKON"). Pendirian AEKON tersebut telah dituangkan ke dalam akta Pendirian No. 59 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0023719.AH.01.01.tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024. Dalam anggaran dasar AEKON disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEKON adalah konstruksi bangunan dan infrastruktur untuk membantu pihak berelasi dalam pembangunan pembangkitan tenaga listrik pada pelanggan. Susunan pemegang saham dari AEKON terdiri dari APH dan Arjuna dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% dengan jumlah saham sebanyak 10.000 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 24 Mei 2024, PT Arkora Indonesia ("AI") dan PT Arkora Ekon Indonesia ("AEKON") menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Unit Usaha Jasa Konstruksi dimana AI sebagai pemilik unit usaha yang dialihkan mengadakan penjualan dan pengalihan unit usaha jasa konstruksi yang dilakukan oleh AI kepada AEKON dengan nilai transaksi sebesar Rp31.600.000.000. Tujuan dilakukan transaksi ini adalah mengalihkan unit usaha yang terdiri dari aktiva tetap yang dipergunakan untuk kegiatan operasional. Transaksi ini dijelaskan secara mendetail pada Catatan 20.

c. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Dalam rangka IPO Perusahaan, pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-117/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 608.895.000 saham (20,79% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham) dengan harga penawaran Rp 300 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

On March 27, 2024, AHP and Arjuna (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Ekon Indonesia ("AEKON"). The establishment of AEKON has been stated through the Deed of Establishment No. 59 dated March 27, 2024 made by Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0023719.AH.01.01. Year 2024 dated March 27, 2024. In the articles of association of AEKON, it is stated that the business activity of AEKON is the construction of buildings and infrastructure to assist related parties in the construction of power generation at customers. The composition of shareholder from AEKON consist of APH and Arjuna with percentage of ownership amounted to 99.99% and 0.01%, respectively, with total 10,000 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

On May 24, 2024, PT Arkora Indonesia ("AI") and PT Arkora Ekon Indonesia ("AEKON") entered into a Sale and Purchase and Business Unit Transfer Agreement whereby AI as the owner of the transferred construction service business unit enter into a sale and transfer of the construction service business unit conducted by AI to AEKON with a transaction value of Rp31,600,000,000. The purpose of this transaction is to transfer the business unit which consists of fixed assets used for operational activities. This transaction explanation in detail on Note 20.

c. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

In relation to the IPO of the Company's shares, on June 30, 2022, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-117/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 608,895,000 shares (20.79% of total shares issued and fully paid-up after initial public offering) with exercise price of Rp 300 per share. On July 8, 2022, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements.

PSAK 221 (amendemen) Kekurangan Ketertukaran

Grup telah mengadopsi amendemen PSAK 221 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menjelaskan bagaimana menilai apakah mata uang dapat dipertukarkan, dan bagaimana menentukan nilai tukar jika tidak dapat dipertukarkan.

PSAK 117 (amendemen) Kontrak Asuransi

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 117 dan amendemen terkait untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. PSAK 117 menetapkan prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan kontrak asuransi dan menggantikan PSAK 104 Kontrak Asuransi, PSAK 328 Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, dan PSAK 336 Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.

PSAK 117 menjelaskan model umum, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang dideskripsikan sebagai pendekatan biaya variabel. Model umum disederhanakan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan mengukur kewajiban untuk pertanggungan yang tersisa menggunakan pendekatan alokasi premi. Model umum menggunakan asumsi saat ini untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan dan secara eksplisit mengukur biaya ketidakpastian tersebut. Ini memperhitungkan suku bunga pasar dan dampak dari pendapat dan jaminan pemegang polis.

Grup tidak memiliki kontrak yang memenuhi definisi kontrak asuransi berdasarkan PSAK 117.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

PSAK 221 (amendment) Lack of Exchangeability

The Group has adopted the amendments to PSAK 221 for the first time in the current year. The amendments specify how to assess whether a currency is exchangeable, and how to determine the exchange rate when it is not.

PSAK 117 (amendment) Insurance Contracts

The Group has adopted PSAK 117 and the related amendments for the first time in the current year. PSAK 117 establishes the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts and supersedes PSAK 104 Insurance Contracts, PSAK 328 Accounting for Loss Insurance Contracts, and PSAK 336 Accounting for Life Insurance Contracts.

PSAK 117 outlines a general model, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as the variable fee approach. The general model is simplified if certain criteria are met by measuring the liability for remaining coverage using the premium allocation approach. The general model uses current assumptions to estimate the amount, timing and uncertainty of future cash flows and it explicitly measures the cost of that uncertainty. It takes into account market interest rates and the impact of policy holders' options and guarantees.

The Group does not have any contracts that meet the definition of an insurance contract under PSAK 117.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Control*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*

- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*

- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*
- PSAK 119 *Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan*

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amandemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 dan PSAK 107. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 dan PSAK 233 Laba per Saham.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode mendatang.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian tahunan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*
- PSAK 119 *Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the consolidated financial statements of the Group in future periods, except if indicated below.

PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 and PSAK 107. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 and PSAK 233 Earnings per Share.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the Group's consolidated financial statements in future periods.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Management still evaluating the potential impact of these standards, amendments and annual improvements to the Group's consolidated financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Pasar Modal yang berlaku yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (Group) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which includes Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulation issued by Indonesian Financial Service Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers of Public Company.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai /perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 *Instrumen Keuangan* (PSAK 109), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 *Financial Instruments* (PSAK 109), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan* (PSAK 212) dan PSAK 219 *Imbalan Kerja* (PSAK 219);
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes* (PSAK 212) and PSAK 219 *Employee Benefits* (PSAK 219), respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree, or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 at the acquisition date; and

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

In preparing the financial statements of Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Perjanjian Jasa Konsesi

ISAK 112, *Perjanjian Konsesi Jasa*, memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

ISAK 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 112 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 229 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa yang memenuhi kriteria ISAK 112 sebagai model aset keuangan dan aset takberwujud.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas. Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Service Concession Arrangements

ISAK 112, *Service Concession Arrangement*, applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

ISAK 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 229 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement that fulfill the criteria ISAK 112 as a financial asset and intangible asset model.

The Group recognized a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortized cost.

Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Grup mengakui aset takberwujud yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak untuk membebaskan pengguna jasa atas penggunaan infrastruktur. Aset takberwujud yang diterima sebagai imbalan untuk menyediakan jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima pada saat pengakuan awal. Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pinjaman modal dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Estimasi masa manfaat aset takberwujud adalah periode sejak Grup dapat menagih pengguna atas penggunaan infrastruktur hingga akhir periode konsesi.

Jika Grup dibayar untuk jasa konstruksi sebagian dengan aset keuangan dan sebagian dengan aset takberwujud, maka setiap komponen imbalan dicatat secara terpisah dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial asset at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Group recognized an intangible asset arising from a service concession arrangement when it has right to charge for the use of the infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is measured at fair value of the benefit received or to be received on initial recognition. Subsequent to initial recognition, the intangible assets is measured at cost, which includes capital borrowing cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The estimated useful life of the intangible assets is the period from when the Group is able to charge the user for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

If the Group is paid for the construction services partly by a financial asset and partly by an intangible asset, then each component of the consideration is accounted for separately and is initially recognized at the fair value of the consideration received or to be received.

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan keuangan".

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 60 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 60 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties ;or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihanyang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana didefinisikan di atas, dikurangi cerukan bank yang terutang yang dapat ditagih sesuai permintaan (*repayable on demand*) dan merupakan bagian integral dari manajemen kas grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai cerukan bank dalam laporan posisi keuangan.

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	Vehicles
Peralatan	2-8	12,5%-50%	Equipment
Renovasi bangunan	3-30	3,33%-33,33%	Building improvement
Jaringan tegangan menengah	4-15	6,67%-25%	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	20-30	3,33%-5%	Project building
Turbin	4-15	6,67%-25%	Turbine

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

i. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as bank overdraft in the statement of financial position.

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at costs, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method is reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – kecuali *Goodwill*

Pada akhir setiap periode pelaporan konsolidasian, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Impairment of Non-Financial Asset – except for *Goodwill*

At the end of each consolidated reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

I. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

I. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assessing recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill under discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed-rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Sewa

n. Leases

Grup sebagai penyewa

The Group as lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk penjualan listrik diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan diukur dengan menggunakan metode *output* berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirim dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Grup mencatat pendapatan tersebut dengan mengukur progres penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan hingga saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Metode pengukuran penyelesaian melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi yang signifikan, termasuk estimasi jumlah biaya kontrak.

Karena Grup menyediakan lebih dari satu jasa dalam suatu perjanjian konsesi jasa, imbalan yang diterima dialokasikan dengan mengacu pada harga jual berdiri sendiri dari jasa yang diserahkan.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") menjadi pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan jumlah pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with the customers for sale of electricity is recognized when electricity is delivered to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those electricity. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Progress towards satisfaction of the performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Revenue relating to construction services under a service concession arrangement is recognised over time when the performance obligations are satisfied. The Group accounted for such revenue by measuring progress towards completion of the performance obligations based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The measuring progress method involves the use of significant judgements and estimates of total contract costs.

Since the Group provides more than one service in a service concession arrangement, the consideration received is allocated with reference to the relative stand-alone selling prices of the services delivered.

For revenue from service concession arrangement, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") into: repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the construction service and operation and maintenance activities. Finance income is recognized based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu sesuai dengan penyerahan jasa operasi dan pemeliharaan.

Beban

Beban diakui berdasarkan saat terjadi. Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Revenue relating to the operation and maintenance services is recognized over time based on the delivery of the operation and maintenance services.

Expenses

Expense are recognized when incurred. Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognized in the relevant year (*accrual basis*).

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Employee Benefits Obligation

The Group provides post-employment benefits as required under Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap proyek.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3 manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan perjanjian kontraktual terhadap ruang lingkup ISAK 112, Perjanjian Konsesi Jasa

Perusahaan dan entitas anak, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), PT Arkora Energi Baru (AEB) dan PT Arkora Hydro Malili (AHM) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana Perusahaan, ASS, AHS, AEB dan AHM akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro, seperti yang ditentukan dalam kontrak. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD) untuk Perusahaan dan ASS dan 25 tahun dari COD untuk AHS, AEB dan AHM.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each project.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determining whether the contractual arrangements is within the scope of ISAK 112, Service Concession Arrangement

The Company and its subsidiaries, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), PT Arkora Energi Baru (AEB) dan PT Arkora Hydro Malili (AHM), have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby the Company, ASS, AHS, AEB and AHM shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD) for the Company and ASS and 25 years from COD for AHS, AEB and AHM.

Dalam melakukan evaluasi apakah PPA dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112, Perjanjian Konsesi jasa, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
2. Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur; dan
3. Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa PPA antara Perusahaan dan PLN tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112 "Perjanjian Konsesi Jasa" dan PPA antara ASS, AHS, AEB dan AHM dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112 "Perjanjian Konsesi Jasa".

Penilaian manajemen berdasarkan fakta dan kondisi sesuai tanggal perjanjian dan pelaporan; penilaian kembali dapat dilakukan jika ada informasi baru yang tersedia.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan pendapatan terkait dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa

Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi sepanjang waktu sesuai dengan PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dengan mengacu pada persentase kemajuan konstruksi Grup. Persentase kemajuan konstruksi diukur dengan mengacu pada proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Estimasi pendapatan jasa konstruksi ditentukan dengan mengacu pada jumlah biaya kontrak pada saat penyelesaian yang membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Biaya kontrak, yang terutama terdiri dari biaya subkontrak dan biaya material, diestimasi oleh manajemen berdasarkan penawaran sepanjang waktu yang diberikan oleh subkontraktor atau pemasok utama yang terlibat dan berdasarkan pengalaman manajemen. Sekalipun manajemen mereviu dan merevisi estimasi biaya kontrak untuk kontrak konstruksi selama kontrak berlangsung, hasil aktual dari kontrak dalam hal jumlah biaya mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari estimasi dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan laba yang diakui selama periode konstruksi. Manajemen yakin bahwa estimasi tersebut adalah wajar pada akhir periode pelaporan.

In their assessment to determine whether the PPA with PLN is within the scope of ISAK 112, Service Concession Arrangement, management considered the following:

1. The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
2. PPA period compared to the infrastructure's useful life; and
3. Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

Management has assessed that the PPA between the Company and PLN did not qualify within the scope of ISAK 112 "Service Concession Arrangements" while the PPA between ASS, AHS, AEB and AHM with PLN qualified within the scope of ISAK 112 "Service Concession Arrangements".

Management's assessments are based on facts and conditions available to management as of the date of agreement and at reporting date; reassessment may be made in the future when additional information is available.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Revenue recognition related to construction services under a service concession arrangement

The Group recognises revenue from construction service over time in accordance with PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers by reference to the Group's percentage of construction progress. The percentage of construction progress is measured by reference to the proportion of contract costs incurred for the work performed to date relative to the estimated total contract costs. Estimated construction service revenue is determined with reference to the estimate total contract costs on completion which requires significant judgement. Contract costs, which mainly comprise subcontracting charges and costs of materials, are estimated by the management on the basis of quotations from time to time provided by the major subcontractors or suppliers involved and the experience of the management. Notwithstanding that management reviews and revises the estimates of contract costs for the construction contract as the contract progresses, the actual outcome of the contract in terms of its total costs may be higher or lower than the estimates and this will affect the revenue and profit recognised during the course of construction. Management is satisfied that the estimates are reasonable as at the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset kontrak dan pendapatan jasa konstruksi yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diungkapkan masing-masing pada Catatan 10 dan 22 pada laporan keuangan konsolidasian.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

5. PERJANJIAN KONSESI JASA

ASS, AHS, AEB dan AHM, entitas anak telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana ASS, AHS, AEB dan AHM akan membangun pembangkit listrik tenaga minihidro, seperti yang ditentukan dalam kontrak.

Pekerjaan konstruksi ASS dimulai pada tahun 2017 dan pada tanggal 10 Maret 2020, ASS mendapatkan *Commercial Operation Date* (COD) dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 15 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AHS dimulai pada bulan Februari 2021 dan tanggal 16 Oktober 2024 AHS mendapatkan COD dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AEB dimulai pada bulan September 2023 dan tanggal COD tercapai pada 6 Februari 2026. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AHM dimulai pada bulan Mei 2024 dan tanggal COD direncanakan akan tercapai pada Juli 2026. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Terkait dengan perjanjian jasa konsesi, Grup mencatat pendapatan jasa konstruksi (Catatan 22) dan beban konstruksi (Catatan 23).

As at December 31, 2025 and 2024, the carrying amounts of contract assets and construction service revenue arising from service concession arrangement are disclosed in Notes 10 and 22 to the consolidated financial statements, respectively.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefit.

5. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

ASS, AHS, AEB and AHM, subsidiaries, have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby ASS, AHS, AEB and AHM shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract.

Construction works of ASS were started in 2017 and on March 10, 2020, ASS obtained Commercial Operation Date (COD) from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 15 years from COD.

Construction works of AHS were started in February 2021 and on October 16, 2024, AHS obtained COD from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Construction works of AEB were started in September 2023 and the COD was achieved in February 6, 2026. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Construction works of AHM were started in May 2024 and the COD is planned to be achieved in July 2026. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Related to service concession arrangement, the Group recorded construction service revenue (Note 22) and construction cost (Note 23).

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Kas - Rupiah	3.115.804.124	571.073.202	Cash on hand - Rupiah
Kas di bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	64.375.781.169	105.206.873	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.631.438.374	11.687.648.610	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.773.027.625	789.688.209	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.451.267	39.727.177	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	83.617.861	9.039.371.223	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.746.767	48.746.767	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	17.239.124	41.042.485	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.705.455	5.113.146	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	41.605.736	PT Bank Mega Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	172.151.131	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	102.308.030	6.143.822	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.449.448	30.554.123	PT Bank Central Asia Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk	115.754	99.249	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposit - Third parties
Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun 4,00% - 4,50% (2024: 3,75% - 4,75%)			Rupiah, average interest rates per annum at 4.00% - 4.50% (2024: 3.75% - 4.75%)
PT Bank Central Asia Tbk	14.897.700.000	14.897.700.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	99.328.536.129	37.303.720.622	Total
Cerukan bank (Catatan 13)	(23.950.149.122)	(15.492.118.620)	Bank overdraft (Note 13)
Kas dan setara kas dikurangi cerukan bank	75.378.387.007	21.811.602.002	Cash and cash equivalents less bank overdraft

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Grup maupun kas dan setara kas yang dijaminkan. Grup menentukan bahwa kas dan setara kas memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no cash and cash equivalents that are not available for use by the Group nor pledged as collateral. The Group determines whether the cash and cash equivalents are subject to minimal or immaterial credit loss.

7. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

a. Piutang usaha pihak ketiga

Piutang usaha merupakan piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dari PLN. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 8.827.977.244 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil).

7. TRADE AND OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Trade accounts receivable third party

Trade accounts receivable represents trade receivable from third party in Rupiah from PLN. No interest is charged on trade receivables.

As at January 1, 2024, trade accounts receivable from contracts with customer amounted to Rp 8,827,977,244 (net of loss allowance for credit losses of nil).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Seluruh nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 belum jatuh tempo dan oleh karena itu, Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka untuk AHS dan AEB (Catatan 16).

b. Piutang lain-lain- pihak ketiga

Piutang lain-lain pihak ketiga merupakan piutang dari karyawan dan piutang dari perusahaan asuransi atas klaim kerusakan barang yang dipertanggungjawabkan pada AHS, entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Asuransi	19.767.927.560	-	Insurance
Karyawan	1.423.636.746	802.648.838	Employees
Jumlah	<u>21.191.564.306</u>	<u>802.648.838</u>	Total

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Biaya dibayar dimuka - asuransi	1.932.260.777	1.552.281.332	Prepaid expense - insurance
Uang muka pembelian	-	701.575.728	Advances
Jumlah	<u>1.932.260.777</u>	<u>2.253.857.060</u>	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan untuk pembelian aset dalam rangka proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga *Mini Hydro* (PLTMH) pada AHM dan AEB.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

All balance of trade accounts receivable as of December 31, 2025 and 2024 are not yet due and thus, the Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Trade accounts receivable are pledged as collateral for term loan for AHS and AEB (Note 16).

b. Other accounts receivable – third parties

Other accounts receivable third parties represent receivable from employees and receivable from insurance company for claim in respect of the damage to item insured on AHS, a subsidiary with detail as follow:

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advance for purchase property, plant and equipment represent advance paid for asset purchased in relation to construction of Mini Hydro Power Plant (MHPP) at AHM and AEB.

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	9.400.887.808	7.081.554.389	-	-	16.482.442.197	Equipment
Renovasi bangunan	51.819.653.740	-	-	-	51.819.653.740	Building improvement
Kendaraan	3.754.744.267	2.188.457.735	-	-	5.943.202.002	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	143.224.195.245	-	-	-	143.224.195.245	Project building
Turbin	51.398.907.285	-	-	-	51.398.907.285	Turbine
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Peralatan	-	2.047.950.000	-	-	2.047.950.000	Equipment
Aset hak guna						Right-of-use-assets
Tanah	4.576.239.035	-	-	-	4.576.239.035	Land
Jumlah	284.975.128.451	11.317.962.124	-	-	296.293.090.575	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	4.050.744.404	1.686.241.522	-	-	5.736.985.926	Equipment
Renovasi bangunan	2.147.339.798	1.195.722.381	-	-	3.343.062.179	Building improvement
Kendaraan	2.003.630.531	549.461.339	-	-	2.553.091.870	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	7.135.099.781	1.207.135.383	-	-	8.342.235.164	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	30.344.619.992	5.325.556.029	-	-	35.670.176.021	Project building
Turbin	26.286.973.781	3.940.039.317	-	-	30.227.013.098	Turbine
Aset hak guna						Right-of-use-assets
Tanah	4.039.528.379	357.807.120	-	-	4.397.335.499	Land
Jumlah	76.007.936.666	14.261.963.091	-	-	90.269.899.757	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	7.684.207.266	1.716.680.542	-	9.400.887.808	Equipment
Renovasi bangunan	51.773.190.580	46.463.160	-	51.819.653.740	Building improvement
Kendaraan	3.476.618.727	278.125.540	-	3.754.744.267	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	113.765.924.003	29.458.271.242	-	143.224.195.245	Project building
Turbin	51.398.907.285	-	-	51.398.907.285	Turbine
Aset hak guna					Right-of-use-assets
Lahan	4.576.239.095	-	-	4.576.239.095	Land
Jumlah	253.475.588.027	31.499.540.484	-	284.975.128.511	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Peralatan	3.264.605.592	786.138.812	-	4.050.744.404	Equipment
Renovasi bangunan	850.875.753	1.296.464.045	-	2.147.339.798	Building improvement
Kendaraan	1.619.723.172	383.907.359	-	2.003.630.531	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	5.976.236.540	1.158.863.241	-	7.135.099.781	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	25.856.262.412	4.488.357.580	-	30.344.619.992	Project building
Turbin	22.346.934.465	3.940.039.316	-	26.286.973.781	Turbine
Aset hak guna					Right-of-use-assets
Lahan	4.397.335.499	357.807.120	-	4.039.528.379	Land
Jumlah	64.311.973.433	12.411.577.473	-	76.007.936.666	Total

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	9.831.253.636	9.369.866.005	Cost of revenues (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	4.430.709.455	3.041.711.468	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	14.261.963.091	12.411.577.473	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dengan jumlah masing-masing pertanggungan sebesar Rp 622.469.874.816 dan Rp 616.276.640.256 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

On December 31, 2025 and 2024, property, plant and equipment except land are insured with PT Asuransi FPG Indonesia with total sum insured amounting to Rp 622,469,874,816 and Rp 616,276,640,256, respectively, against fire, theft and other possible risks. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp 180.379.409.989 dan Rp 155.596.529.524 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 16).

On December 31, 2025 and 2024, certain property, plant and equipment with net book value of Rp 180,379,409,989 and Rp 155,596,529,524, respectively, is pledged as collateral for term loan (Note 16).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 2.520.758.217 dan Rp 2.122.529.731.

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 2,520,758,217 and Rp 2,122,529,731, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

On December 31, 2025 and 2024, there is no temporary idle property, plant and equipment and retired from active use and not classified as held for sale.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that as at December 31, 2025 and 2024, there were no circumstances indicating impairment of property, plant and equipment.

10. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

10. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECT

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari satu tahun	139.641.378.221	102.425.474.126	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	860.525.938.295	832.587.608.201	Later than one year but not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>1.893.330.817.760</u>	<u>2.054.964.373.739</u>	Later than five years
Jumlah	2.893.498.134.276	2.989.977.456.066	Total
Dikurangi:			Less:
Pendapatan keuangan yang belum diterima	(1.510.567.386.911)	(1.676.876.879.828)	Unearned financial revenue
Jumlah yang belum ditagihkan	<u>(162.183.083.760)</u>	<u>(368.597.574.915)</u>	Amounts not yet due
Nilai kini penerimaan kapasitas masa depan	1.220.747.663.605	944.503.001.323	Present value of future capacity receipts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(139.641.378.222)</u>	<u>(102.425.474.126)</u>	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>1.081.106.285.383</u>	<u>842.077.527.197</u>	Long-term portion

Pada tanggal 1 Januari 2024, aset keuangan sebesar Rp 772.706.182.780 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil).

As at January 1, 2024, contract asset amounted to Rp 772,706,182,780 (net of loss allowance for credit losses of nil).

Grup mencatat aset kontrak sebagai bagian dari aset keuangan dari proyek konsesi untuk setiap pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah aset kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebesar Rp 491.748.781.698 dan Rp 211.441.075.375.

The Group recorded contract assets as part of financial assets from concession project for any work performed. As of December 31, 2025 and 2024, contract assets balance related to construction contracts amounted to Rp 491,748,781,698 and Rp 211,441,075,375, respectively.

Manajemen mengharapkan harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan diakui sebagai pendapatan pada periode pelaporan berikutnya masing-masing sebesar Rp 162.183.083.760 dan Rp 368.597.574.915.

Management expects the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of December 31, 2025 and 2024 will be recognized as revenue during the next reporting period amounting to Rp 162,183,083,760 and Rp 368,597,574,915, respectively.

Grup mencatat penghasilan keuangan dari aset keuangan sebagai berikut:

The Group recorded financial income from the financial assets as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Penghasilan keuangan	<u>96.023.666.346</u>	<u>82.366.509.755</u>	Finance income

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset keuangan dari proyek konsesi sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Manajemen berpendapat bahwa aset keuangan dari proyek konsesi memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management estimates the loss allowance on financial assets from concession project at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. Management assessed that financial assets from concession project are subject to minimal or immaterial credit loss as of December 31, 2025 and 2024.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSET

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penyesuaian/ (Adjustment)	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan	41.871.661.923	7.072.968.396	-	48.944.630.319	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	-	-	Accumulated amortization
Bersih	<u>41.871.661.923</u>	<u>7.072.968.396</u>	<u>-</u>	<u>48.944.630.319</u>	Net
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Penyesuaian/ (Adjustment)	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan	46.681.903.754	5.409.556.891	(10.219.798.722)	41.871.661.923	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	-	-	Accumulated amortization
Bersih	<u>46.681.903.754</u>	<u>5.409.556.891</u>	<u>(10.219.798.722)</u>	<u>41.871.661.923</u>	Net

Aset tak berwujud merupakan hak konsesi yang timbul dari Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB, entitas anak dengan PLN yang memenuhi kriteria dari perjanjian konsesi jasa (Catatan 5).

Intangible asset represents concession right arising from Power Purchase Agreement between AHS and AEB, subsidiaries with PLN that meets the criteria of a service concession arrangement (Note 5).

Aset tak berwujud akan diamortisasi pada periode tahap 2 sesuai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB dengan PLN (Catatan 30) yang dimulai dari tahun ke-21 sejak tanggal operasi komersial sampai dengan akhir periode konsesi.

Intangible asset will be amortized at phase 2 as stated in Power Purchase Agreement between AHS and AEB with PLN (Note 30) which is started from year 21st from commercial operation date until the end of the concession period.

Tahun operasi komersial masing-masing untuk AHS dan AEB adalah 16 Oktober 2024 dan 6 Februari 2026.

The commercial operation dates of AHS and AEB were 16 October 2024 and 6 February 2026, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment on intangible assets as of December 31, 2025 and 2024.

12. ASET LAIN-LAIN DAN GOODWILL

a. Aset lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp
Beban ditangguhkan	41.713.971.990
Bank garansi	7.513.502.371
Lain-lain	<u>3.100.000</u>
Jumlah	<u>49.230.574.361</u>

Beban ditangguhkan sebagian besar merupakan beban terkait dengan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga *Mini Hydro* (PLTMH).

b. Goodwill

Goodwill merupakan selisih nilai wajar dan nilai aset yang tercatat dari akuisisi 99,60% saham PT Tirta Energi Lestari dari pihak ketiga pada tanggal 26 Agustus 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

12. OTHER ASSETS AND GOODWILL

a. Other assets

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	
43.221.156.618	43.221.156.618	Deferred charges
7.513.502.372	7.513.502.372	Bank guarantee
3.330.910.000	<u>3.330.910.000</u>	Others
54.065.568.990	<u>54.065.568.990</u>	Total

Deferred charges mostly represent costs incurred for the Mini Hydro Power Plant (MHPP).

b. Goodwill

Goodwill represents the difference between the fair value and the carrying amount of the net assets arising from the acquisition of 99.60% of the shares of PT Tirta Energi Lestari from a third party on August 26, 2015. Management believes that there was no impairment of goodwill as of December 31, 2025 and 2024.

13. CERUKAN BANK

	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp
Fasilitas cerukan: PT Bank Central Asia Tbk	<u>23.950.149.122</u>

Pada tanggal 18 Desember 2024, terdapat perubahan dan pernyataan kembali atas Perjanjian Kredit Awal yang disajikan pada Catatan 17. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan berupa fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal Rp 25.000.000.000, dengan jangka waktu terhitung sejak tanggal penandatanganan perubahan dan pernyataan kembali dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian dan dikenakan bunga 8,5% per tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *bridging loan* untuk membiayai operasional dan pemeliharaan pembangkit listrik tenaga *mini-hydro* (PLTMH) yang sudah beroperasi maupun untuk biaya pra operasional dan belanja modal PLTMH anak usaha yang masih dalam proses pengembangan dan terkonsolidasi dengan Grup namun belum mendapatkan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan maupun untuk fasilitas cerukan. Jatuh tempo dari cerukan bank masing-masing untuk 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 18 Maret 2026 dan 18 Desember 2025.

13. BANK OVERDRAFT

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	
Overdraft facility: PT Bank Central Asia Tbk	<u>15.492.118.620</u>	

On December 18, 2024, there was an amendment and restatement of the Initial Credit Agreement as presented in Note 17. The Company obtained an additional credit facility in the form of a overdraft facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000, with a period commencing from the date of signing of the amendment and restatement and ending on the same date 12 months later and charged with interest rate 8.5% annually. This credit facility is used as a bridging loan to finance the operation and maintenance of mini hydro power plant (MHPP) that are already in operation as well as for pre-operational costs and capital expenditures of MHPP of subsidiaries that are still in the process of development and consolidated with Group but have not received financing from banks/financial institutions as well as for overdraft facilities. The due date of bank overdraft for December 31, 2025 and 2024 are March 18, 2026 and December 18, 2025, respectively.

14. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp
Utang usaha	
Pihak berelasi (Catatan 29)	259.282.378
Pihak ketiga	<u>12.454.598.502</u>
Subjumlah utang usaha	<u>12.713.880.880</u>
Utang lainnya	
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.707.032.876
Pihak ketiga	<u>4.521.813.504</u>
Subjumlah utang usaha lainnya	<u>10.228.846.380</u>
Jumlah	<u><u>22.942.727.260</u></u>

Semua utang usaha dan lainnya dalam mata uang Rupiah dan dari pemasok dalam negeri.

Utang usaha pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok terkait dengan konstruksi proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga air.

Utang lainnya pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok terkait dengan pembelian mobil, asuransi, dan jasa profesional.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha dan utang lainnya. Periode kredit pembelian adalah 30 hari.

14. TRADE AND OTHERS ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp
Trade accounts payable	
Related parties (Note 29)	167.831.588
Third parties	<u>2.391.682.090</u>
Subtotal trade accounts payable	<u>2.559.513.678</u>
Other accounts payable	
Related parties (Note 29)	12.332.358.194
Third parties	<u>6.626.822.954</u>
Subtotal other accounts payable	<u>18.959.181.148</u>
Total	<u><u>21.518.694.826</u></u>

All trade and other accounts payable in Rupiah and from local suppliers.

Trade accounts payables to third parties are represent amounts payable to suppliers in relation to the construction of hydroelectric power plant projects.

Other accounts payables to third parties are represent amounts payable to suppliers related to the purchase of vehicles, insurance, and professional services.

No interest is charged to the trade accounts payable and other accounts payable. The average credit period on purchases is 30 days.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp
Bunga pinjaman	5.460.550.838
Biaya konstruksi	2.484.654.302
Jasa profesional	566.750.000
Lain-lain	<u>2.770.964.262</u>
Jumlah	<u><u>11.282.919.402</u></u>

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp
Interest from loan	5.269.321.639
Construction fees	6.450.882.367
Professional fees	1.035.000.000
Others	<u>1.188.832.572</u>
Total	<u><u>13.944.036.578</u></u>

16. PINJAMAN BERJANGKA

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
PT Indonesia Infrastructure Finance	318.421.337.095
PT Sarana Manufacture Indonesia	133.065.457.223
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.819.855.421)</u>
Jumlah	447.666.938.897
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(16.943.704.084)</u>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>430.723.234.813</u>

AHS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 28 Desember 2021, AHS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") dengan jumlah maksimal Rp 194.500.000.000 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal Rp 28.500.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 17 tahun setelah COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Koro Yaentu 2x5 MW di Sulawesi tengah.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%. Pada tanggal 24 September 2025, AHS mengajukan permohonan penurunan suku bunga atas perjanjian fasilitas kepada IIF. Pada tanggal 3 Oktober 2025, IIF menyetujui permohonan penurunan suku bunga atas perjanjian fasilitas dari JIBOR ditambah margin sebesar 5,5% per tahun menjadi:

- Suku bunga tetap 8% per tahun sejak 27 Oktober 2025 hingga 26 Desember 2030;
- Suku bunga mengambang IndONIA 90 hari ditambah 3% per tahun sejak 27 Desember 2030 hingga 28 Desember 2040.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 156.470.016.536 dan Rp 170.434.747.313 dan fasilitas *Non-Cash Loan* masing-masing sebesar Rp 16.233.586.186 dan Rp 17.682.411.115.

Pada tanggal 27 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan pelepasan jaminan atas gadai saham Perusahaan tanpa syarat apapun.

Pada tanggal 25 Mei 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen ASS dan AHS.

16. TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
PT Indonesia Infrastructure Finance	253.646.139.221	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Sarana Manufacture Indonesia	36.803.040.476	PT Sarana Manufacture Indonesia
Unamortized transaction cost	<u>(2.059.298.580)</u>	Unamortized transaction cost
Total	288.389.881.117	Total
Less current maturities	<u>(15.413.555.706)</u>	Less current maturities
Long-term term loan net of current maturities	<u>272.976.325.411</u>	Long-term term loan net of current maturities

AHS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 28, 2021, AHS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") with maximum loan facility amounting to Rp 194,500,000,000 including Non-Cash Loan with maximum amount Rp 28,500,000,000 with period maximum of 17 years after COD. This loan facility is used to finance the construction of PLTM Koro Yaentu 2x5 MW in Central Sulawesi province.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%. On September 24, 2025, AHS submitted a request to reduce the interest rate under the facility agreement to IIF. On October 3, 2025, IIF approved the request to reduce the interest rate under the facility agreement from JIBOR plus margin 5.5% per year to:

- Fixed interest rate of 8% per annum effective since 27 October 2025 until 26 December 2030;
- Floating interest rate of 90-day IndONIA plus 3% per annum effective since 27 December 2030 until 28 December 2040.

Total financing facility balances as of December 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 156,470,016,536 and Rp 170,434,747,313, respectively, and Non-Cash Loan facility amounted to Rp 16,233,586,186 and Rp 17,682,411,115, respectively.

On April 27, 2022, IIF as lender of term loan has approved to release the collateral for the pledge of the Company's share without any condition.

On May 25, 2022, IIF as lender of term loan has approved the removal of restriction on the ASS and AHS' dividend payment.

Pinjaman Perusahaan dan AHS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan AHS ("Proyek").
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan AHS.
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan AHS proyek.
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan AHS terkait Proyek.
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan AHS.
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada AHS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan.
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan AHS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Perusahaan dan AHS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0 di mana perhitungan *Debt* tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan AHS telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

AEB

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 25 Mei 2023, AEB memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari IIF dengan jumlah maksimal Rp 145.713.502.372 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal Rp 7.513.502.372, dengan jangka waktu maksimal selama 36 bulan atau sampai dengan tanggal COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Kukusan 2x2,7 MW di Provinsi Lampung.

These loan facilities of the Company and AHS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and AHS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects").
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over insurance proceeds related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over receivables related to the Company and AHS' Projects.
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to AHS, including corporate guarantee from the Company.
- All material contracts related to the Projects.
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, the Company and AHS must obtain written approval from IIF for several matters, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and AHS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of December 31, 2025 and 2024, Company and AHS meet the financial ratio as required by the loan facilities.

AEB

Based on the Senior Note Credit Facility dated May 25, 2023, AHS obtained long-term credit facility from IIF with maximum loan facility amounting to Rp 145,713,502,372 including Non-Cash Loan with maximum amount Rp 7,513,502,372 with period maximum of 36 months or until the COD date. This loan facility is used to finance the construction of PLTM Kukusan 2x2.7 MW in Lampung Province.

Tingkat bunga per tahun sampai dengan tahun ketiga setelah tanggal perjanjian ini sebesar 11%, untuk periode sejak berakhirnya periode suku bunga pertama hingga proyek telah mencapai faktor kapasitas mencapai 65% selama 12 periode bulan terakhir sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Untuk periode sejak proyek telah mencapai tahap operasional stabil proyek dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah dengan margin 5,00%.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan termasuk *Non-Cash Loan* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 145.717.734.372 dan Rp 65.528.980.793.

Pinjaman AEB tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro AEB ("Proyek").
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek AEB.
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek AEB.
- Jaminan gadai atas rekening bank AEB terkait Proyek.
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek AEB proyek.
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk fasilitas pinjaman kepada AEB, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan.
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, AEB harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

AEB juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

The interest rate per year up to the third year after the date of this agreement is 11%, for the period from the end of the first-interest rate period until the project has reached a capacity factor of 65% for the last 12 months of JIBOR plus a margin of 5.75%. For the period since the project has reached the stable operating stage, the project is subject for interest of JIBOR plus a margin of 5.00%.

Total financing facility balance includes Non-Cash Loan as of December 31, 2025 and, 2024 amounted to Rp 145,717,734,372 and Rp 65,528,980,793, respectively.

These loan facilities of the AEB are secured by:

- Mortgage of land and building related to AEB' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects").
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over insurance proceeds related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over bank statements related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over receivables related to AEB' Projects.
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi for loan facility to AEB, including corporate guarantee from the Company.
- All material contracts related to the Projects.
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, AEB must obtain written approval from IIF for several matters, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require AEB to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persyaratan *financial covenant* belum berlaku bagi AEB, karena AEB belum mencapai tanggal COD. Persyaratan *financial covenant* tersebut akan mulai berlaku satu tahun setelah COD.

AHM

Berdasarkan Perjajian Pembiayaan tanggal 15 Agustus 2024, AHM memperoleh fasilitas pinjaman jangka Panjang dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") dengan jumlah maksimal Rp 223.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimal Rp 198.000.000.000 dari biaya proyek yang diterima oleh Kreditur, mana lebih kecil.
- Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) dengan jumlah maksimal Rp 25.000.000.000 atau 75% dari kebutuhan IDC yang diterima Kreditur, mana lebih kecil.

Jumlah saldo fasilitas kredit investasi termasuk fasilitas IDC pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 133.065.457.223 dan Rp 36.803.040.476.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangkit listrik tenaga air mini hidro (PLTM) Tomoni dengan kapasitas sebesar 2x5 MW di Provinsi Sulawesi Selatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 180 bulan terhitung dari penandatanganan Perjanjian Pembiayaan termasuk Masa Tenggang.

Pinjaman AHM tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan proyek;
- Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan proyek;
- Jaminan fidusia atas tagihan pihak ketiga dan pendapatan proyek termasuk kompensasi hasil pangakhiran;
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi proyek;
- Gadai saham;
- Gadai rekening;
- Perjanjian pengalihan hak bersyarat atas PPA;
- *Letter of undertaking*; yang menyatakan bahwa: Perusahaan sepakat dan setuju untuk memastikan kelangsungan penyelesaian proyek dengan melakukan setoran uang dalam hal terjadi *cost overrun* dan/atau *cash deficiency* untuk membiayai beban operasional dan pemenuhan kewajiban jatuh tempo atas pinjaman AHM kepada SMI termasuk diantaranya kewajiban pemenuhan *financial covenant* dan kewajiban pemenuhan dana dalam *Debt Service Reserve Account* dapat dipenuhi sampai dengan fasilitas pembiayaan lunas.

As of December 31, 2025 and 2024, the financial covenant requirements were not yet effective for AEB, as AEB had not reached the COD. The financial covenant requirements will become effective one year after COD.

AHM

Based on the Financing Agreement dated August 15, 2024, AHM obtained a long-term loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") with maximum amount Rp 223,000,000,000 with details as follows:

- Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 198,000,000,000 of the project cost received by the Creditor, whichever is smaller.
- Interest During Construction (IDC) facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000 or 75% of the IDC requirement received by the Creditor, whichever is less.

Total investment credit facility balance includes IDC facility as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 133,065,457,223 and Rp 36,803,040,476, respectively.

This loan is used to finance the Tomoni mini hydro power plant (PLTM) which has a capacity of 2x5 MW in South Sulawesi Province. The term of the financing facility is 180 months starting from the signing of the Financing Agreement including the grace period.

These loan facilities of AHM are secured by:

- Mortgage of project land and building;
- Fiduciary security over project machinery and equipment;
- Fiduciary security over third party bills and project revenues including compensation for termination proceeds;
- Fiduciary security over project insurance claims;
- Pledge of shares;
- Pledge of accounts;
- Conditional title transfer agreement on PPA;
- Letter of undertaking; which states that the Company agrees to ensure the continuity of project completion by depositing money in the event of cost overrun and/or cash deficiency to finance operational expenses and fulfilment of due obligations on AHM's loan to SMI including the obligation to fulfil financial covenants and the obligation to fulfil funds in the Debt Service Reserve Account can be fulfilled until the financing facility is paid off.

AHM juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persyaratan *financial covenant* belum berlaku bagi AHM, karena AHM belum mencapai tanggal COD. Persyaratan *financial covenant* tersebut akan mulai berlaku satu tahun setelah COD.

The credit facilities above require AHM to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of December 31, 2025 and 2024, the financial covenant requirements were not yet effective for AHM, as AHM had not reached the COD. The financial covenant requirements will become effective one year after COD.

17. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp
PT Bank Central Asia Tbk	6.726.190.475
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.614.285.719)</u>
Bagian utang bank jangka panjang	<u><u>5.111.904.756</u></u>

Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimal Rp 11.300.000.000, dengan jangka waktu maksimal yang akan jatuh tempo pada 25 Februari 2030. Bunga dibayarkan pada setiap bulan yang sesuai dengan penarikan pinjaman. Suku bunga per tahun sebesar 7,7% selama 2 tahun pertama dan suku bunga *floating* yang berlaku di BCA yang akan ditinjau sewaktu-waktu mengikuti perkembangan moneter. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian 1 (satu) unit *office space* yang dibukukan sebagai renovasi bangunan dan merupakan jaminan dari utang bank.

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu yaitu membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, serta menyerahkan laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah di audit setiap satu tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah akhir tahun buku. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan keuangan apabila terdapat permohonan tambahan fasilitas seperti:

- mempertahankan perbandingan antara laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) dengan kewajiban pokok + kewajiban bunga pada periode laporan keuangan minimal 1 kali atau lebih dan;
- *Debt to equity* rasio tidak melebihi 3 kali yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

17. BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	8.340.476.180	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>(1.614.285.720)</u>	Current maturities
	<u><u>6.726.190.460</u></u>	Long-term maturities of long-term bank loans

On February 28, 2023, the Company obtained long term credit facility from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum amount Rp 11,300,000,000, and maximum period in February 25, 2030. The interest payment within the same month with withdrawal, based on an interest rate per annum of 7.7% for the first 2 years and floating interest rate applicable where BCA will review with following the monetary changes. This loan is used to purchase of 1 (one) office space unit which recorded as building improvement and represent as colateral for bank loan.

The above loan facilities with BCA contain certain covenants such as, restrict the Group to amend its articles of association, change the composition of the boards of commissioners and directors, including submission of annual audited consolidated financial statements at least 6 months after year end. The agreements also include financial covenants if there is top up request for facilities as follow:

- maintain a ratio between earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) and principal liability plus interest liability at least 1 time or more and;
- Debt to equity ratio not exceeding 3 times calculated based on consolidated financial statements.

The Group is in compliance with the terms and conditions of the loans.

18. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pokok pinjaman	339.895.000.000	339.895.000.000	Loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.532.074.285)	(7.392.790.007)	Unamortised transaction costs
	334.362.925.715	332.502.209.993	
Bagian jangka pendek	(318.060.000.000)	-	Current portion
Bagian jangka panjang	16.302.925.715	332.502.209.993	Non-current portion

18. BONDS PAYABLE

Tanggal penerbitan/ Issuance date	Obligasi/ Bonds	Peringkat/ Rating	Jumlah/ Total	Suku bunga/ Interest rate	Wali amanat/ Trustee	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule
Obligasi berwawasan lingkungan I/Greenbond I Arkora Hydro						
8 Agustus/August 2023	Seri/Series A	idA	318.060	9,5%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/August 2026
8 Agustus/August 2023	Seri/Series B	idA	21.835	10%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/August 2028

Pada tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp 339.895.000.000 dengan bunga yang dibayar setiap tiga bulan. Obligasi seri A dan B berjangka waktu masing-masing tiga dan lima tahun dan akan jatuh tempo pada Agustus 2026 dan Agustus 2028. Tingkat bunga obligasi seri A dan B masing-masing adalah 9,5% dan 10% per tahun hingga tanggal jatuh tempo. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di BEI dengan PT Bank Negara Indonesia bertindak sebagai wali amanat.

On August 8, 2023, the Company issued bonds amounted to Rp 339,895,000,000 with interest payment every three months. Series A and B bonds have a term of three and five years until August 2026 and August 2028, respectively. Interest rate for series A and B are 9.5% and 10% per annum, respectively, until the end of maturity date. All of the bonds were sold at nominal value and are listed on the IDX, with PT Bank Negara Indonesia as trustee.

Berdasarkan pemeringkatan terakhir yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 4 Maret 2025, peringkat obligasi adalah A+ (Single A+; Partial Guarantee).

Based on the latest rating issued by Pefindo dated March 4, 2025, the bonds are rated as A+ (Single A+; Partial Guarantee).

Utang obligasi tersebut ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman berjangka dan modal kerja dalam rangka pembiayaan operasional.

The bonds are intended for refinancing of term loan and working capital for operational funding.

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain untuk memperoleh persetujuan sebelum melakukan transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, dan menjaminkan aset atau pendapatannya dengan pengecualian secara khusus dan pembatasan dalam mengubah aktivitas utama.

The Company is required to comply with certain covenants, such as to obtain approval before entering into certain transactions such as mergers, takeovers and collateralizing assets or revenues with certain exceptions and restrictions on change in core business activities.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang diwajibkan dalam perjanjian penerbitan obligasi tertentu.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company is in compliance with the covenants required in all of these bonds.

Obligasi ini akan dijamin dengan jaminan Perusahaan dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah 75% dari seluruh kewajiban pembayaran bunga obligasi terutang, pokok obligasi serta denda (jika ada) berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas penanggungan yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan IIF pada tanggal 20 Juli 2023.

This obligation will collateralize with Company guarantee from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with a maximum underwriting amount of 75% of all obligations to pay outstanding bond interest, bond principal and fines (if any) based on the agreement providing underwriting facilities which was signed by the Company and IIF on July 20, 2023.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1.226.692.775	41,89%	30.667.319.375
PT Energia Prima Nusantara	777.487.893	26,55%	19.437.197.325
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	133.970.882	4,58%	3.349.272.050
Aldo Henry Artoko (Direktur Utama/President Director)	4.820.600	0,16%	120.515.000
Arya Pradana Setiadharmas (Komisaris Utama/President Commissioner)	1.725.000	0,06%	43.125.000
Masyarakat/Public (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%/ less than 5% ownership for each stockholder)	783.797.850	26,76%	19.594.946.250
Jumlah/Total	2.928.495.000	100,00%	73.212.375.000

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1.391.760.000	47,52%	34.794.000.000
PT Energia Prima Nusantara	777.487.893	26,55%	19.437.197.325
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	295.038.107	10,07%	7.375.952.675
Aldo Henry Artoko (Direktur Utama/President Director)	3.130.000	0,11%	78.250.000
Arya Pradana Setiadharmas (Komisaris Utama/President Commissioner)	1.725.000	0,06%	43.125.000
Masyarakat/Public (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%/ less than 5% ownership for each stockholder)	459.354.000	15,69%	11.483.850.000
Jumlah/Total	2.928.495.000	100,00%	73.212.375.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2025 dan 2024/December 31, 2025 and 2024			Jumlah/ Total Rp	
	Agio saham/ Premium on capital stock Rp	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas pengendali/ Difference in value of business combination of entities under common control Rp		
Selisih antara modal disetor dengan modal dasar saham pada saat pendirian	92.685.000.000	-	-	92.685.000.000	The difference between paid-up capital and the authorized share capital at the time of establishment
Penerbitan 608.895.000 lembar saham melalui penawaran umum saham perdana pada 8 Juli 2022	167.446.125.000	(6.422.918.641)	-	161.023.206.359	Issuance of 608,895,000 shares through initial public offering on July 8, 2022
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	(27.807.431.426)	(27.807.431.426)	Difference in value of business combination transaction among entities under common control
Saldo akhir tahun	<u>260.131.125.000</u>	<u>(6.422.918.641)</u>	<u>(27.807.431.426)</u>	<u>225.900.774.933</u>	Balance at the year end

Dalam rangka penawaran umum perdana saham yang telah mendapat persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan menerbitkan 608.895.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham.

In relation to the initial public offering of shares in which the approval for listing of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2022, the Company issued 608,895,000 shares with par value of Rp 25 per share and offer price of Rp 300 per share.

Pada tahun 2024, Perusahaan membeli segmen usaha PT Arkora Indonesia. Akuisisi yang dilakukan adalah kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

In 2024, the Company acquired business segment owned by PT Arkora Indonesia. The acquisition was a business combination transaction between entities under common control which was accounted for under the polling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 27.807.431.426 disajikan sebagai "tambahan modal disetor".

The difference between the transfer price and the book value of net assets acquired amounting to Rp 27,807,431,426 was presented as an item of "additional paid-in capital".

21. SALDO LABA

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Pemegang saham menyepakati untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 2.000.000.000 sebagai Cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 24 tanggal 15 April 2025 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E, Notaris di Jakarta.

21. RETAINED EARNINGS

Appropriated retained earnings

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 2,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 24 dated April 15, 2025 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta.

22. PENDAPATAN

	<u>2025</u> Rp
Jasa konstruksi (Catatan 5)	284.638.322.715
Penjualan listrik	44.045.012.799
Jasa lainnya	<u>14.638.046.467</u>
Jumlah	<u><u>343.321.381.981</u></u>

Seluruh pendapatan Grup dilakukan dengan PLN di wilayah Indonesia. Pendapatan jasa konstruksi dan jasa lainnya diakui sepanjang waktu sedangkan penjualan listrik diakui pada waktu tertentu.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u> Rp
PT Perusahaan Listrik Negara	<u><u>328.683.335.514</u></u>

22. REVENUES

	<u>2024</u> Rp	
Jasa konstruksi (Catatan 5)	183.420.009.325	Construction services (Note 5)
Penjualan listrik	44.418.264.000	Sale of electricity
Jasa lainnya	<u>11.076.148.554</u>	Other services
Jumlah	<u><u>238.914.421.879</u></u>	Total

All of the Group's revenue are conducted with PLN in Indonesia. Construction services revenue and other services are recognized overtime while sale of electricity are recognized at point in time.

Revenue to the following third party customer represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	<u>2024</u> Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara	<u><u>238.328.015.479</u></u>	PT Perusahaan Listrik Negara

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2025
	Rp
Beban konstruksi	225.738.244.222
Beban operasi dan pemeliharaan	10.174.850.546
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	9.831.253.636
Beban proyek	5.452.299.940
Asuransi	1.762.126.171
Lain-lain	649.846.402
Jumlah	253.608.620.917

Beban pokok pendapatan lain-lain terutama merupakan biaya pajak air dan biaya administrasi kendaraan.

23. COST OF REVENUES

	2024	
	Rp	
157.961.387.902		Construction cost
7.161.993.234		Operation and maintenance expenses
9.369.866.005		Depreciation and amortization (Note 9)
4.637.342.628		Project site expense
786.689.807		Insurance
425.730.201		Others
180.343.009.777		Total

Others cost of revenues mainly represents water tax expenses and vehicle administrative expenses.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025
	Rp
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	27.705.035.060
Beban pajak	12.380.808.611
Jasa profesional	4.972.926.184
Penyusutan (Catatan 9)	4.430.709.455
Administrasi proyek	4.407.637.764
Amortisasi	3.716.088.213
Perjalanan dinas	2.283.745.497
Utilitas	1.258.695.138
Sewa jangka pendek dan aset nilai rendah	1.202.208.051
Perbaikan dan pemeliharaan	1.095.574.056
Sumbangan	548.371.639
Perlengkapan kantor	424.677.050
Penyusutan aset hak guna	357.807.120
Pencarian dan survei lokasi	208.600.500
Lain-lain	7.253.313.076
Jumlah	72.246.197.414

Beban umum dan administrasi lain-lain merupakan biaya dokumentasi, administrasi bank, konsumsi, dan beban keperluan administrasi lainnya di lokasi proyek.

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	
	Rp	
22.427.854.138		Salaries, allowances and employee benefits
14.042.338.952		Tax expense
4.243.091.244		Professional fee
3.041.711.468		Depreciation (Note 9)
847.414.593		Project administration
1.780.897.782		Amortization
2.270.309.079		Business trip
1.276.899.784		Utilities
347.439.575		Short-term lease and low value assets
647.166.656		Repair and maintenance
781.057.500		Donation
373.199.162		Office supplies
357.807.120		Depreciation right-of-use assets
240.340.001		Search dan survey location
4.619.762.735		Others
57.297.289.789		Total

Others general and administrative expenses represent documentation costs, bank administrative charges, consumption, and other administrative miscellaneous expenses incurred at the project site.

25. BEBAN KEUANGAN

	2025
	Rp
Bunga atas pinjaman dari utang obligasi	38.596.348.008
Bunga atas pinjaman berjangka	23.824.635.286
Bunga atas pinjaman dari pihak berelasi	14.816.897.039
Bunga atas utang bank	1.287.917.760
Jumlah	78.525.798.093

25. FINANCE COSTS

	2024	
	Rp	
41.107.412.775		Interest loans from bonds payable
14.837.316.534		Interest from term loans
7.345.008.954		Interest loans from related party
732.537.522		Interest from bank loan
64.022.275.785		Total

26. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	14.600.000	1.122.990.564	Overpayment of corporate income tax The Company
Entitas anak	499.075.543	157.732.994	Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	<u>1.314.171.818</u>	<u>1.706.104.363</u>	Value added tax
Jumlah	<u>1.827.847.361</u>	<u>2.986.827.921</u>	Total

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pajak kini	1.601.898.009	54.669.284	Current tax
Pasal 4(2)	676.558.983	426.084.149	Article 4(2)
Pasal 21	128.205	220.164.514	Article 21
Pasal 23	1.207.580.423	693.234.969	Article 23
Pajak pertambahan nilai	<u>1.028.899.416</u>	<u>353.589.257</u>	Value added tax
Jumlah	<u>4.515.065.036</u>	<u>1.747.742.173</u>	Total

c. Pajak penghasilan

Beban pajak Grup terdiri yang diakui di laba rugi terdiri dari:

Income tax expenses of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak kini Entitas anak	<u>2.287.229.153</u>	<u>631.664.773</u>	Current tax Subsidiary
Penyesuaian tahun lalu	<u>(81.310.706)</u>	<u>-</u>	Prior year adjustment
Pajak tangguhan Perusahaan	(7.067.160.427)	(12.413.920.178)	Deferred tax The Company
Entitas anak	<u>930.024.152</u>	<u>(8.894.115.088)</u>	Subsidiaries
Subjumlah pajak tangguhan	<u>(6.137.136.275)</u>	<u>(21.308.035.266)</u>	Subtotal deferred tax
Jumlah	<u>(3.931.217.828)</u>	<u>(20.676.370.493)</u>	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	59.962.101.673	21.124.300.726
Laba sebelum pajak entitas anak	(95.183.436.295)	(45.427.833.993)
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	<u>11.382.795.682</u>	<u>(62.199.443)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(23.838.538.940)</u>	<u>(24.365.732.710)</u>
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(10.927.891.032)	2.708.825.185
Beban imbalan kerja	<u>1.102.040.666</u>	<u>1.021.679.909</u>
Subjumlah	<u>(9.825.850.366)</u>	<u>3.730.505.094</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.139.863.752)	(260.264.689)
Beban bunga	-	27.974.137.457
Lain-lain	<u>2.176.411.653</u>	<u>2.715.141.425</u>
Subjumlah	<u>1.036.547.901</u>	<u>30.429.014.193</u>
(Rugi) laba kena pajak	<u>(32.627.841.405)</u>	<u>9.793.786.577</u>
Akumulasi rugi fiskal yang telah disesuaikan dengan Surat Ketetapan Pajak		
2019	-	(8.013.965.038)
2020	(7.464.212.410)	(7.464.212.410)
2021	(11.187.870.582)	(11.187.870.582)
2022	(53.768.859.290)	(53.768.859.290)
2023	(46.785.205.921)	(2.202.575.192)
2024	<u>(25.822.783.791)</u>	<u>-</u>
Jumlah rugi fiskal	(177.656.773.399)	(72.843.695.935)
Rugi fiskal yang tidak dapat diutilisasi	<u>7.464.212.410</u>	<u>-</u>
Akumulasi rugi fiskal - bersih	<u>(170.192.560.989)</u>	<u>(72.843.695.935)</u>

Current tax

The reconciliation between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Elimination adjustments
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation
Employee benefits
Subtotal
Non-deductible expenses (non-taxable income):
Interest income subject to final tax
Finance cost
Others
Subtotal
Taxable (loss) income
Accumulated fiscal losses adjusted based on Tax Assessment Letters
2019
2020
2021
2022
2023
2024
Total fiscal losses
Unutilized fiscal losses
Accumulated fiscal losses - net

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya dan dikompensasikan kepada penghasilan kena pajak yang terjadi selama lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

Perhitungan pajak penghasilan ("PPH") badan Perusahaan adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak. (Rugi) laba kena pajak hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar dalam pengisian surat pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan badan.

The Company's corporate income tax ("CIT") calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company files its annual corporate income tax return. The taxable (loss) income resulting from the above reconciliation serves as the basis for the preparation of the Company's annual corporate income tax return (SPT).

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Tahun pajak 2024

Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan dengan posisi lebih bayar pajak sebesar Rp 673.573.960. Perbedaan antara jumlah yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan dan pembukuan Perusahaan sebesar Rp 108.900.026 diakui sebagai manfaat pajak sebagai penyesuaian tahun sebelumnya.

Pada bulan November 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 673.573.960. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam SPT badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya sebagai laba kena pajak Rp 9.793.786.577 menjadi rugi fiskal Rp 25.822.783.791. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini. Pada tanggal 10 Desember 2025, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 621.016.020 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp 52.557.940.

Tahun Pajak 2023

Pada bulan Juli 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 656.451.352. Perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan sebesar Rp 27.589.320 diakui sebagai beban pajak sebagai penyesuaian tahun lalu, serta terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya sebagai laba kena pajak Rp 2.202.575.192 menjadi rugi fiskal Rp 46.785.205.921. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini. Pada tanggal 13 Agustus 2025, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 656.451.352.

Tahun pajak 2022

Pada bulan Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 885.710.232. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya Rp 57.248.259.290 menjadi Rp 53.768.859.290. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Tax Assessment Letter

The Company

Fiscal year 2024

The Company reported its Annual Corporate Income Tax Return (SPT) with an overpayment of tax amounting to Rp 673,573,960. The difference between the amount reported in the SPT of Corporate Income Tax and the Company's records amounting to Rp 108,900,026 was recognized as a tax benefit as a prior year adjustment.

In November 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2024 amounted to Rp 673,573,960. There is no difference in overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its SPT of corporate income tax, but there is a correction on fiscal loss from previously reported as taxable income Rp 9,793,786,577 into fiscal loss Rp 25,822,783,791. The Company agrees with the tax assessment result. On December 10, 2025, the Company received the refund of Rp 621,016,020 after deducted with tax payable of Rp 52,557,940.

Fiscal year 2023

In July 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2023 amounted to Rp 656,451,352. The difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return amounted to Rp 27,589,320 was recognized as a tax expense as a prior year adjustment, also there is a correction on fiscal loss from previously reported as taxable income Rp 2,202,575,192 into fiscal loss Rp 46,785,205,921. The Company agrees with the tax assessment result. On August 13, 2025, the Company received the refund of Rp 656,451,352.

Fiscal year 2022

In March 2024, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2022 amounted to Rp 885,710,232. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return, but there is a correction on fiscal loss from Rp 57,248,259,290 as reported previously to Rp 53,768,859,290. The Company agrees with the tax assessment result.

Entitas anak

Pada bulan Januari 2026, AHS (entitas anak) menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun buku 2024 sebesar Rp 124.308.661. Terdapat perbedaan sebesar Rp 107.466.165 antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan dan koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya Rp 6.715.138.391 menjadi Rp 20.152.722.588. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Perusahaan								The Company
Aset tetap	(10.703.979.903)	595.941.540	-	(10.108.038.363)	(2.404.136.027)	-	(12.512.174.390)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	1.563.916.943	222.569.580	63.240.681	1.849.727.204	242.448.947	(192.490.291)	1.899.685.860	Employee benefits obligations
Rugi fiskal	4.430.204.048	11.595.409.058	-	16.025.613.106	9.228.847.507	-	25.254.460.613	Fiscal losses
Sub-jumlah	(4.709.858.912)	12.413.920.178	63.240.681	7.767.301.947	7.067.160.427	(192.490.291)	14.641.972.083	Sub-total
Entitas Anak								Subsidiaries
Rugi fiskal	6.797.926.785	1.640.006.432	-	8.437.933.217	2.528.261.451	-	10.966.194.668	Fiscal losses
Penyesuaian jasa konsesi	(88.978.032.552)	7.512.724.323	-	(81.465.308.229)	(3.347.239.297)	-	(84.812.547.526)	Concession service adjustment
Aset tetap	-	(262.427.743)	-	(262.427.743)	(100.407.251)	-	(362.834.994)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	162.090.782	3.812.076	16.502.198	182.405.056	(10.639.055)	620.998	172.386.999	Employee benefits obligations
Sub-jumlah	(82.018.014.985)	8.894.115.088	16.502.198	(73.107.397.699)	(930.024.152)	620.998	(74.036.800.853)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan	(86.727.873.897)	21.308.035.266	79.742.879	(65.340.095.752)	6.137.136.275	(191.869.293)	(59.394.828.770)	Deferred tax liabilities

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang dan oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 25.254.460.613 dan Rp 16.025.613.106.

Subsidiary

In January 2026, AHS (subsidiary) received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2024 amounted to Rp 124,308,661. There is difference amounted Rp 107,466,165 on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return and correction of fiscal loss from Rp 6,715,138,391 as reported previously to Rp 20,152,722,588. The Company agrees with the tax assessment result.

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses, hence, as of December 31, 2025 and 2024, deferred tax of Rp 25,254,460,613 and Rp 16,025,613,106, respectively, were recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	59.962.101.673	21.124.300.726	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(95.183.436.295)	(45.427.833.993)	Profit before tax of subsidiaries
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	<u>11.382.795.682</u>	<u>(62.199.443)</u>	Elimination adjustments
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(23.838.538.940)</u>	<u>(24.365.732.710)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	(5.244.478.567)	(5.360.461.196)	Income tax at effective tax rate of 22%
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income):
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(250.770.026)	(57.258.232)	Interest income subject to final tax
Beban bunga	-	6.154.310.241	Finance cost
Lain - lain	478.810.564	597.331.114	Others
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	(81.310.706)	-	Adjustment recognized in the current year relating to current tax of prior years
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak tangguhan tahun berjalan	-	2.200.000	Adjustment recognized in the current year relating to deferred tax of current year
Rugi fiskal yang diutilisasi	-	(2.154.633.047)	Utilized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	<u>(2.050.722.398)</u>	<u>(11.595.409.058)</u>	Recognized fiscal loss
Manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	(7.148.471.133)	(12.413.920.178)	Income tax benefit - Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan - Entitas anak	<u>3.217.253.305</u>	<u>(8.262.450.315)</u>	Income tax expense (benefit) - Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak - bersih	<u>(3.931.217.828)</u>	<u>(20.676.370.493)</u>	Total tax benefit - net

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Perusahaan didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136").

In December 2024, the government of Indonesia, where the Company is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136").

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja (PEB)	9.063.403.854	8.225.388.406	Post-employment benefits (PEB)
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (OLTEB)	<u>1.055.019.034</u>	<u>905.307.795</u>	Other long-term employee benefit (OLTEB)
Jumlah	<u>10.118.422.888</u>	<u>9.130.696.201</u>	Total

Grup menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perusahaan terbaru.

The Group calculates and records estimated employment benefits as required Law No. 6/2023, Government Regulation No. 35/2021 and the latest Company Regulation.

Program kewajiban imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dengan nomor laporan 194/KKAGD/LAP/II/26 tanggal 26 Februari 2026 dan untuk 31 Desember 2024 dengan nomor laporan 224/KKAGD/LAP/III/25 tanggal 17 Maret 2025 dihitung Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan. Asumsi utama aktuaris yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits as at December 31, 2025 with report number 194/KKAGD/LAP/II/26 dated February 26, 2026 and at December 31, 2024 with report number 224/KKAGD/LAP/III/25 dated March 17, 2025 were calculated by Actuarial Consulting Office I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Partner. The actuarial valuation used by the Group was carried out using the following key assumptions:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Tingkat diskonto	PEB: 6,5% per tahun/per year OLTEB: 6,25% per tahun/per year	PEB: 7% per tahun/per year OLTEB: 7% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3% per tahun/per year	5% per tahun/per year	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2019/100% TMI2019	100% TMI2019/100% TMI2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	Disability rate
Tingkat pensiun normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal retirement rate

Beban imbalan pasti yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.465.903.336	638.831.251	Current service cost
Biaya bunga neto	478.771.177	387.324.933	Net interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	<u>(78.364.519)</u>	<u>(93.417.283)</u>	Remeasurement for other long-term benefits
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	<u>1.866.309.994</u>	<u>932.738.901</u>	Components of post-employment benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(920.716.065)	(135.490.808)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>48.582.915</u>	<u>497.958.439</u>	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(872.133.150)</u>	<u>362.467.631</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>994.176.844</u></u>	<u><u>1.295.206.532</u></u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan dengan imbalan kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligations in respect of these employee benefit obligation are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	9.130.696.201	7.845.489.669	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	1.465.903.336	638.831.251	Current service cost
Biaya bunga	478.771.177	387.324.933	Interest cost
Pembayaran imbalan dari pemberi kerja	(6.450.157)	(10.000.000)	Benefit payments from employer
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(78.364.519)	(93.417.283)	Remeasurement of other long-term benefits
Pengukuran kembali liabilitas	<u>(872.133.150)</u>	<u>362.467.631</u>	Remeasurement on the net defined
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>10.118.422.888</u>	<u>9.130.696.201</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	+1%	-1%	+1%	-1%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tingkat diskonto	(534.180.581)	615.000.064	(554.342.359)	643.986.842	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	682.674.885	(595.853.796)	697.921.113	(540.557.869)	Salary Increment Rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of consolidated financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan masing-masing sebesar 9,12 tahun dan 7,7 tahun per 31 Desember 2025 dan 2024.

The average duration of the benefit obligation is 9.12 years and 7.7 years at December 31, 2025 and 2024, respectively.

28. LABA PER SAHAM

	2024 Rp
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	63.903.455.804
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2.928.495.000
Laba bersih per saham dasar	22

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

28. EARNINGS PER SHARE

	2024 Rp
Net profit for the year attributable to the owners of the Company	41.799.739.448
Weighted average number shares	2.928.495.000
Basic earnings per share	14

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of stock split from the previous amount of Rp 50 per share to Rp 25 per share and the Increase of Company's issued and fully paid capital in relation to the Initial Public Offering of Shares.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan <i>Significant transactions</i>
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/ <i>Ultimate shareholder and parent of the Company</i>	-
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>	-
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ <i>Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia</i>	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ <i>Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries</i>
PT United Tractors Tbk	Pemegang saham PT Energia Prima Nusantara/ <i>Shareholder of PT Energia Prima Nusantara</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan/ <i>Board of Commissioner and Directors</i>	Personil manajemen kunci Grup/ <i>Group's key management personnel</i>	-

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup menyediakan manfaat pada komisaris dan direktur Grup sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris	278.684.855
Direktur	6.548.313.300
Jumlah	6.826.998.155
Persentase terhadap beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi	2,10%

29. RELATED PARTIES TRANSACTION

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan <i>Significant transactions</i>
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/ <i>Ultimate shareholder and parent of the Company</i>	-
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>	-
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ <i>Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia</i>	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ <i>Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries</i>
PT United Tractors Tbk	Pemegang saham PT Energia Prima Nusantara/ <i>Shareholder of PT Energia Prima Nusantara</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan/ <i>Board of Commissioner and Directors</i>	Personil manajemen kunci Grup/ <i>Group's key management personnel</i>	-

Transaction with Related Parties

- a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris	326.751.906	Short-term employee benefits Commissioners
Direktur	4.680.000.000	Directors
Jumlah	5.006.751.906	Total
Persentase terhadap beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi	2,11%	Percentage to total cost of revenue and general administrative expenses

b. Piutang lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Lainnya	-	2.671.988	Others
Jumlah	-	2.671.988	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%	0,00%	Percentage to total consolidated asset

b. Other accounts receivables

c. Pinjaman dari pihak berelasi

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	
Pokok pinjaman			Principal loan
UT	222.687.467.772	79.819.623.519	UT
Akruwal bunga			Accrued interest
UT	1.422.335.482	167.798.918	UT
Jumlah	224.109.803.254	79.987.422.437	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(13.054.491.230)	(3.764.240.381)	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	211.055.312.024	76.223.182.056	Long-term loan net of current maturities
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	18,99%	9,22%	Percentage to total consolidated liabilities

c. Loan from related parties

PT United Tractors Tbk

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT United Tractors Tbk (UT) telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar Rp 125.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun dan jatuh tempo pinjaman adalah 7 tahun sejak tanggal penarikan dengan metode pembayaran yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pinjaman dari pemegang saham debitor yaitu ACEI Singapore Holdings Private Ltd dan keperluan investasi serta modal kerja (*working capital*) khususnya pengembangan kegiatan usaha dalam pelaksanaan proyek pengambilalihan/akuisisi yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman kepada UT untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 76.223.182.057 dan Rp 79.819.623.519 dengan beban bunga masing-masing sebesar Rp 5.722.786.109 dan Rp 7.345.008.954 dan beban bunga yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 184.668.005 dan Rp 167.798.918.

PT United Tractors Tbk

On March 27, 2023, the Company and PT United Tractors Tbk (UT) signed shareholder loan agreement amounted to Rp 125,000,000,000 with interest rate 9.5% per annum and maturity of loan is 7 years from the date of withdrawal with payment method agreed by both parties. This loan will be utilized for the refinancing of loans from the debtor's shareholder is ACEI Singapore Holdings Private Ltd and for investment and working capital purposes, particularly for the development of business activities in connection with the implementation of the acquisition project to be undertaken by the Company. As of December 31, 2025 and 2024, the loan balance to UT for this facility amounted to Rp 76,223,182,057 and Rp 79,819,623,519, respectively, with interest expense amounted to Rp 5,722,786,109 and Rp 7,345,008,954, respectively, and accrual interest amounted Rp 184,668,005 and Rp 167,798,918, respectively.

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan dan PT United Tractors Tbk (UT) telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar Rp 150.000.000.000 dengan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah 2,3% per tahun dan jatuh tempo pinjaman adalah 7 tahun sejak tanggal penarikan dengan metode pembayaran yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pinjaman ini digunakan untuk pendanaan pelaksanaan proyek pembangkit listrik tenaga air di Pongbembe di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman kepada UT untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 146.464.285.715 dan Nil dengan beban bunga masing-masing sebesar Rp 9.094.110.930 dan Nil dan beban bunga yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 1.237.667.477 dan Nil.

PT Arkora Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 2020, PT Arkora Indonesia (AI) dan AHS, entitas anak menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro, dengan nilai kontrak sebesar Rp 158.412.292.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 16 Oktober 2024.

Pada tanggal 15 September 2022, PT Arkora Indonesia dan AEB, entitas anak, menandatangani Perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Kukusan dengan nilai kontrak sebesar Rp 111.768.607.000.

Biaya konstruksi terkait dengan perjanjian – perjanjian ini dicatat sebagai beban pokok pendapatan sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya konstruksi	-	14.649.875.663	Construction cost
Persentase terhadap beban pokok pendapatan konsolidasian	-	8,12%	Percentage to consolidated cost of revenue

Jumlah akrual serta utang usaha dan lainnya kepada PT Arkora Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Nil dan Rp 1.377.101.396.

Persentase akrual serta utang usaha dan lainnya terhadap jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing sebesar Nil dan 0,16% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Utang retensi kepada PT Arkora Indonesia masing-masing sebesar Rp 7.920.614.575 dan Rp 7.920.614.575 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

On June 28, 2024, the Company and PT United Tractors Tbk (UT) signed shareholder loan agreement amounted to Rp 150,000,000,000 with interest rate JIBOR 3 months rate plus 2.3% per annum and maturity of loan is 7 years from the date of withdrawal with payment method agreed by both parties. This loan will be used to finance the implementation of the mini hydro power plant project in Pongbembe, South Sulawesi. As of December 31, 2025 and 2024, the loan balance to UT for this facility amounted to Rp 146,464,285,715 and Nil, respectively, with interest expense amounted to Rp 9,094,110,930 and Nil, respectively, and with accrual interest amounted to Rp 1,237,667,477 and Nil, respectively.

PT Arkora Indonesia

On December 7, 2020, PT Arkora Indonesia (AI) and AHS, a subsidiary have signed Civil and Metal Works agreement of PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro with contract amount of Rp 158,412,292,000. This agreement is valid until October 16, 2024.

On September 15, 2022, PT Arkora Indonesia, and AEB, a subsidiary, have signed Civil and Metal Works Agreement of PLTMH Kukusan with contract amount of Rp 111,768,607,000.

The construction costs related to this agreements were recorded at cost of revenue as follows:

Total amount accrual and trade and other accounts payable to PT Arkora Indonesia as of December 31, 2025 and 2024 amounting to nil and Rp 1,377,101,396, respectively.

Percentage of accrual and trade and other accounts payable to total consolidated liabilities as of December 31, 2025 and 2024 is nil and 0.16%, respectively.

Retention payable to PT Arkora Indonesia amounting to Rp 7,920,614,575 and Rp 7,920,614,575 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Persentase utang retensi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing sebesar 0,67% dan 0,91% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Utang usaha dan lainnya pihak berelasi (selain dari PT Arkora Indonesia), merupakan *back charge* atas penggunaan fasilitas atau material pihak berelasi oleh Perusahaan. Nilai tersebut tidak dikenakan beban bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Percentage of retention payable to total consolidated liabilities is 0.67% and 0.91% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Trade and other accounts payable for related parties (outside from PT Arkora Indonesia), represent back charge on use of related parties facilities and materials by the Company. These amount are interest - free, unsecured and payable on demand.

30. IKATAN

- a. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 39.492.278 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70% di Garut, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD). Pada tanggal 23 Oktober 2014, perjanjian ini diadendum dengan mengubah ketersediaan tenaga listrik rata-rata menjadi sebesar 47.400.992 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 74,02%.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian ini diadendum dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp 1.100 per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp 850 per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 15.

- b. Pada tanggal 30 September 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 61.424 GWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70,2% di Sulawesi Tengah. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- c. Pada tanggal 21 Oktober 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 10MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- d. Pada tanggal 24 Maret 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 2,7 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

30. COMMITMENTS

- a. On July 19, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 39,492,278 kWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70% at Garut, West Java. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD). On October 23, 2014, the agreement was amended by changing the average availability for electric power to 47,400,992 kWh/year or equal with capacity factor amounted to 74.02%.

On September 28, 2016, the agreement was amended by changing the power purchase price to Rp 1,100 per kWh for the year 1 to year 8 from COD, and Rp 850 per kWh for the year 9 to year 15.

- b. On September 30, 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 61,424 GWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70.2% at Central Sulawesi. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD).
- c. On October 21, 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 10MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).
- d. On March 24, 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 2.7 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

- e. Pada tanggal 20 Januari 2023, Perusahaan dan PT Sumbercipta Griyautama menandatangani perjanjian kontrak pembelian *office space* di Jakarta Selatan dengan nilai pembelian sebesar Rp 25.440.000.000. Pembayaran atas pembelian ini dilakukan secara bertahap selama 60 bulan atau sampai dengan 20 Desember 2027.

Jumlah utang lainnya kepada PT Sumbercipta Griyautama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 10.155.988.000 dan Rp 15.233.992.000.

- f. Pada tanggal 18 Desember 2023, AEB dan Voith Hydro Private Limited, India menandatangani perjanjian kontrak *onshore* untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Kukusan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 1.840.000.
- g. Pada tanggal 21 Desember 2023, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 5 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak Commercial Operating Date (COD).
- h. Pada tanggal 19 Maret 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan Flovel Energy Private Limited telah menandatangani perjanjian Penyediaan dan layanan peralatan elektromekanis dengan nilai kontrak sebesar US\$ 2.250.000.
- i. Pada tanggal 12 September 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Sulindo Putra Mandiri telah menandatangani perjanjian pembangunan terowongan dengan nilai kontrak sebesar Rp 58.033.372.630.
- j. Pada tanggal 30 Agustus 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Indokoei International telah menandatangani perjanjian layanan jasa konsultan penasihat teknik independen dengan nilai kontrak sebesar Rp 3.663.636.000. Perjanjian ini berlaku 23 bulan dari tanggal kontrak.
- k. Pada tanggal 10 September 2025, PT Nosu Hydro (NH), entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 20 MW. Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

- e. On January 20, 2023, Company and PT Sumbercipta Griyautama entered into purchase contract agreement for office space, located on South Jakarta with total purchase amounted Rp 25,440,000,000. The payment is made with installment basis in 60 months or until December 20, 2027.

Total other payable to PT Sumbercipta Griyautama as of December 31, 2025 and, 2024 amounting to Rp 10,155,988,000 and Rp 15,233,992,000, respectively.

- f. On December 18, 2023, AEB entered into contract agreement with Voith Hydro Private Limited, India for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to US\$ 1,840,000.
- g. On December 22, 2023, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 5 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).
- h. On March 19, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and Flovel Energy Private Limited executed an agreement concerning the supply and services of electro-mechanical equipment. The contract carries a total value of US\$ 2,250,000.
- i. On September 12, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Sulindo Putra Mandiri entered into an agreement for the construction of tunnels, with a contract value of Rp 58,033,372,630.
- j. On August 30, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Indokoei International entered into an agreement for independent technical advisory consulting services, with a contract value of Rp 3,663,636,000. This agreement is valid for 23 months from the date of the contract.
- k. On September 10, 2025, PT Nosu Hydro (NH), a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 20 MW. The agreement is valid for 30 years from Commercial Operating Date (COD).

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/Desember 31, 2025	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas	EUR 6 US\$ 16.620	115.754 278.908.609
Jumlah Aset		279.024.363

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Mata uang	
1 US\$	16.782
1 EURO	19.753

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets in foreign currencies, as follows:

	31 Desember/Desember 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Assets		
Cash in banks and cash equivalent	6 2.271	99.249 36.697.945
Total Assets		36.797.194

The conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	Foreign currencies
	16.162	US\$ 1
	16.851	EUR 1

32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2025 Rp
Penambahan pinjaman berjangka melalui penambahan akrual bunga	16.290.429.371
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan akrual bunga	1.422.335.483
Penambahan aset tetap melalui utang lainnya	2.047.950.000
Penambahan aset tetap melalui uang muka dibayar dimuka	-

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2024 Rp
Additional in term loans through additional accrued interest	2.597.884.995
Additional in loan from related party through additional accrued interest	167.798.917
Additional in property, plant and equipment through other accounts payable	-
Additional in property, plant and equipment from advance payment	29.458.271.242

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Perubahan transaksi non kas/ non-cash change Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Cerukan bank	15.492.118.620	8.458.030.502	-	23.950.149.122
Pinjaman berjangka	288.389.881.117	142.986.628.409	16.290.429.371	447.666.938.897
Utang bank	8.340.476.183	(1.614.285.708)	-	6.726.190.475
Utang obligasi	332.502.209.993	-	1.860.715.722	334.362.925.715
Pinjaman dari pihak berelasi	79.987.422.437	142.700.045.334	1.422.335.483	224.109.803.254
Jumlah	724.712.108.350	292.530.418.537	19.573.480.576	1.036.816.007.463

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The following table explains changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Perubahan transaksi non kas/ non-cash change Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Bank overdraft				
Term loans				
Bank loans				
Bonds payable				
Loan from related parties				
Total				

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow	Perubahan transaksi non kas/ non-cash change	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cerukan bank	-	15.492.118.620	-	15.492.118.620	Bank overdraft
Pinjaman berjangka	152.583.567.129	132.429.883.496	3.376.430.492	288.389.881.117	Term loans
Utang bank	9.954.761.900	(1.614.285.717)	-	8.340.476.183	Bank loans
Utang obligasi	328.055.298.564	-	4.446.911.429	332.502.209.993	Bonds payable
Pinjaman dari pihak berelasi	58.148.207.840	21.671.415.680	167.798.917	79.987.422.437	Loan from related parties
Jumlah	548.741.835.433	167.979.132.079	7.991.140.838	724.712.108.350	Total

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial asset at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized	
	Rp	Rp	
31 Desember 2025			December 31, 2025
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas di bank dan setara kas	96.212.732.005	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	17.665.607.887	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	21.191.564.306	-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	1.220.747.663.605	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	7.516.602.372	-	Other assets
Jumlah	1.363.334.170.175	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Cerukan bank	-	23.950.149.122	Bank overdraft
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	5.966.315.254	Related parties
Pihak ketiga	-	16.976.412.006	Third parties
Utang bank	-	6.726.190.475	Bank loan
Utang lainnya	-	10.155.988.000	Other payable
Utang obligasi	-	334.362.925.715	Bonds payable
Pinjaman berjangka	-	447.666.938.897	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	224.109.803.254	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	11.282.919.402	Accrued expenses
Utang retensi	-	10.475.579.634	Retention payable
Jumlah	-	1.091.673.221.759	Total
31 Desember 2024			December 31, 2024
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas di bank dan setara kas	36.732.647.420	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	15.879.455.725	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.671.988	-	Related parties
Pihak ketiga	802.648.838	-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	944.503.001.323	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	8.143.152.372	-	Other assets
Jumlah	1.006.063.577.666	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Cerukan bank	-	15.492.118.620	Bank overdraft
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	12.500.189.783	Related parties
Pihak ketiga	-	9.018.505.043	Third parties
Utang bank	-	8.340.476.180	Bank loan
Utang lainnya	-	15.233.992.000	Other payable
Utang obligasi	-	332.502.209.993	Bonds payable
Pinjaman berjangka	-	288.389.881.117	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	79.987.422.437	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	13.944.036.578	Accrued expenses
Utang retensi	-	8.333.271.086	Retention payable
Jumlah	-	783.742.102.837	Total

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dollar Amerika Serikat ("USD").

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar 1% dan 2% di tahun 2025 dan 2024, yang merupakan perubahan dalam nilai tukar mata uang asing yang menurut manajemen cukup mungkin akan memengaruhi item-item moneter dalam uang asing pada akhir periode.

Berdasarkan analisis dalam kaitannya dengan USD, dampak laba atau rugi tidak material.

b. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Grup terekspos pada acuan suku Bunga IDR JIBOR dalam transaksi dana pinjaman, yang terdampak reformasi acuan suku bunga.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Grup tetap menggunakan JIBOR dan akan menggunakan IndONIA yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setelah proses pergantian tersebut selesai secara penuh.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup akan memulai diskusi dengan debitor terkait dengan perubahan atas suku bunga acuan yang baru untuk AEB dan AHM.

Analisis sensitivity suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga baik untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Interest rate risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions from term loans denominated in foreign currencies.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar ("USD").

The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk to key management personnel is 1% and 2% in 2025 and 2024, respectively, which is the change in foreign exchange rate that management deems reasonably possible which will affect outstanding foreign currency denominated monetary items at period end.

Based on analysis in relation to USD, impact on profit or loss is not material.

b. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group is exposed to the IDR JIBOR interest rate benchmark in transaction loan which is subject to interest rate benchmark reform.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates, the Group continues to use JIBOR and will use IndONIA as issued by Bank Indonesia after the replacement process is fully completed.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group will start discussions with debitor for the new benchmark interest rate for AEB and AHM.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variable lainnya tetap konstan:

- Laba akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 1.383.635.055 dan Rp 1.441.949.405 untuk tahun 2025 dan 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh exposure Grup terhadap suku bunga pinjaman dengan suku bunga variabel.

c. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year Rp	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp	Jumlah/Total Rp	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		5.966.315.254	-	-	5.966.315.254	Related parties
Pihak ketiga		16.976.412.006	-	-	16.976.412.006	Third parties
Utang retensi		10.475.579.634	-	-	10.475.579.634	Retention payable
Utang lainnya		5.078.004.000	5.077.984.000	-	10.155.988.000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		11.282.169.402	-	-	11.282.169.402	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR 3 Months plus 5% - 5,5%	47.852.761.399	328.682.995.864	361.113.370.372	737.649.127.635	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Cerukan bank	8,5%	25.985.911.797	-	-	25.985.911.797	Bank overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	7,76% - 9,5%	30.650.644.028	253.827.584.522	7.177.477.483	291.655.706.033	Loan from related parties
Utang obligasi	9,5% - 10%	335.288.067.459	25.201.656.079	-	360.489.723.538	Bonds payable
Utang bank	7,7%	2.120.581.018	5.828.372.967	-	7.948.953.985	Bank loan
		394.045.204.302	284.857.613.568	7.177.477.483	686.080.295.353	

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all variables were held constant, Group's:

- Profit for the year would decrease/increase Rp 1,383,635,055 and Rp 1,441,949,405 for 2025 and 2024, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

c. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		12.500.189.783	-	-	12.500.189.783	Related parties
Pihak ketiga		9.018.505.043	-	-	9.018.505.043	Third parties
Utang retensi		8.333.271.086	-	-	8.333.271.086	Retention payable
Utang lainnya		5.078.004.000	10.155.988.000	-	15.233.992.000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		13.944.036.578	-	-	13.944.036.578	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR 3 Months plus 5% - 5,5%	41.943.549.304	188.908.657.169	394.585.950.979	625.438.157.452	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Cerukan bank	8,50%	16.801.733.195	-	-	16.801.733.195	Bank overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	9,50%	10.876.591.135	92.758.801.964	3.767.857.144	107.403.250.243	Loan from related parties
Utang obligasi	9,5% - 10%	772.210.375	341.300.955.656	-	342.073.166.031	Bonds payable
Utang bank	7,7%	2.207.588.027	7.842.502.304	-	10.050.090.331	Bank loan
		<u>30.658.122.732</u>	<u>441.902.259.924</u>	<u>3.767.857.144</u>	<u>476.328.239.800</u>	

d. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

d. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 60 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >60 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur -kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Akun deskripsi/ Accounts description	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	31 Desember/December 31, 2025			31 Desember/December 31, 2024		
			Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	96.212.732.005	-	96.212.732.005	36.732.647.420	-	36.732.647.420
Piutang usaha pihak ketiga/ Trade accounts receivable third party	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	17.665.607.887	-	17.665.607.887	15.879.455.725	-	15.879.455.725
Piutang lain-lain pihak ketiga/ Other account receivable third parties	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	21.191.564.306	-	21.191.564.306	802.648.838	-	802.648.838
Piutang lain-lain pihak berelasi/ Other account receivable third parties	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	-	-	-	2.671.988	-	2.671.988
Aset lain-lain/ Other assets	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	7.516.602.372	-	7.516.602.372	8.143.152.372	-	8.143.152.372
Aset keuangan dari proyek konsesi/ Financial assets from concession project	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.220.747.663.605	-	1.220.747.663.605	733.061.925.787	-	733.061.925.787

i. Perusahaan menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

i. The Company determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali aset finansial dari proyek konsesi (Catatan 10), utang obligasi (Catatan 18), dan pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 29), manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena terpengaruh tingkat bunga pasar atau dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

e. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for the financial asset from concession project (Note 10), bonds payable (Note 18), and loan from related parties (Note 29), management consider that the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements with maturities of more than 1 year approximates their fair value because it carries the market interest or the impact of discounting is not significant.

Fair value measurement hierarchy of the Company's financial statement

The fair value hierarchy are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi termasuk dalam Level 3.

f. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham, agio saham dan laba.

Direksi Grup secara berkala melakukan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan terhadap eksposur risiko modal Grup dimana risiko ini telah dikelola dan diukur.

36. SEGMENT OPERASI

Pengambil keputusan dalam operasional utama adalah Direksi. Direksi memeriksa kinerja Grup dari sudut pandang geografis yang terdiri dari 6 segmen yang dapat dilaporkan: pembangkit listrik tenaga minihidro 7,4 MW di Cikopo (Jawa Barat), pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Tomasa (Sulawesi Tengah), pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Yaentu (Sulawesi Tengah), pembangkit listrik tenaga mini hydro 5,4 MW di Kukusan (Lampung) dan pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Tomoni (Sulawesi Selatan) serta jasa konstruksi.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial asset from concession project falls into Level 3.

f. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of third party loan and loan from related party, offset by cash and cash equivalents and equity shareholder consist of capital stock, agio capital and retained earnings.

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

There has been no change to the Group's exposure to capital risk or the manner in which these risks are managed and measured.

36. OPERATING SEGMENTS

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors examine the Group's performance from a geographic perspective which consists of 6 reportable segments: 7.4 MW minihydro electric power plant in Cikopo (West Java), the 10 MW minihydro electric power plant in Tomasa (Sulawesi Tengah), the 10 MW minihydro electric power plant in Yaentu (Central Sulawesi), the 5.4 MW minihydro electric power plant in Kukusan (Lampung) and the 10 MW minihydro electric power plant in Tomoni (Sulawesi Selatan) and construction service.

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

31 December / Desember 31, 2025										
	Cikopo	Tomasa	Yaentu	Kukusan	Tomoni	Jasa konstruksi/ Service construction	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN	44.045.012.799	10.223.837.783	4.274.208.684	116.365.953.518	168.272.369.197	98.136.086.829	1.561.032.570	(99.557.119.399)	343.321.381.981	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(16.052.268.329)	(10.532.657.666)	(1.961.859.408)	(124.564.581.348)	(125.623.819.714)	(68.835.724.462)	(352.850.000)	94.315.140.010	(253.608.620.917)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	27.992.744.470	(308.819.883)	2.312.349.276	(8.198.627.830)	42.648.549.483	29.300.362.367	1.208.182.570	(5.241.979.389)	89.712.761.064	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(21.347.865.868)	(9.264.345.620)	(13.029.533.347)	(10.876.810.182)	(7.512.940.811)	(13.121.378.660)	(3.093.322.926)	6.000.000.000	(72.246.197.414)	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN										OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan keuangan	845.508.996	18.556.676.398	44.123.832.661	18.925.825.584	14.442.909.206	351.226.922	990.274.779	-	98.236.254.546	Finance income
Beban keuangan	(54.701.162.807)	(7.641.582.697)	(32.472.146.771)	-	(173.819.381)	-	-	16.462.913.563	(78.525.798.093)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	17.919.300	(7.964.346)	(1.888.760)	-	5.616	-	-	-	8.071.810	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	23.354.316.969	776.669.989	13.847.871.568	3.464.334.800	-	(61.812.174)	9.999.358.464	(28.603.729.856)	22.777.009.760	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(23.838.538.940)	2.110.633.841	14.780.484.627	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	(11.382.795.682)	59.962.101.673	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	7.147.052.099	(668.365.215)	(4.270.665.635)	-	-	-	-	1.723.196.579	3.931.217.828	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(16.691.486.841)	1.442.268.626	10.509.818.992	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	(9.659.599.103)	63.893.319.501	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK										OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:										Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja pasti	874.955.869	(2.822.719)	-	-	-	-	-	-	872.133.150	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	(192.490.291)	620.998	-	-	-	-	-	-	(191.869.293)	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	682.465.578	(2.201.721)	-	-	-	-	-	-	680.263.857	Total other comprehensive income (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(16.009.021.263)	1.440.066.905	10.509.818.992	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	-	64.573.583.358	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									63.439.255.804	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali									(10.136.303)	Non-controlling interest
JUMLAH									63.429.119.501	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									64.119.520.080	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali									(10.136.722)	Non-controlling interest
JUMLAH									64.109.383.358	TOTAL
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
Aset segmen	661.197.671.768	296.183.212.011	551.341.190.245	275.924.187.452	272.961.096.043	45.052.497.483	306.476.532.598	(712.592.573.678)	1.696.543.813.922	Segment assets
Liabilitas segmen	654.760.597.140	94.685.380.700	355.369.649.745	195.674.364.393	201.890.715.952	21.020.515.637	129.844.728.046	(472.902.441.077)	1.180.343.510.536	Segment liabilities

31 December / Desember 31, 2024										
	Cikopo	Tomasa	Yaentu	Kukusan	Tomoni	Jasa konstruksi/ Service construction	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN	44.418.264.000	7.754.345.093	25.260.756.564	93.755.411.475	67.139.238.347	78.953.229.575	1.999.790.300	(80.366.613.475)	238.914.421.879	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(14.614.077.082)	(7.519.800.354)	(92.428.995.626)	(62.380.302.721)	(47.208.695.573)	(36.557.751.896)	-	80.366.613.475	(180.343.009.777)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	29.804.186.918	234.544.739	(67.168.239.062)	31.375.108.754	19.930.542.774	42.395.477.679	1.999.790.300	-	58.571.412.102	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(19.631.455.124)	(8.455.928.985)	(9.791.278.520)	(8.359.015.539)	(5.039.954.016)	(7.747.825.643)	(2.471.831.962)	4.200.000.000	(57.297.289.789)	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN										OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan keuangan	215.673.587	20.386.368.129	50.520.700.919	9.481.365.021	2.372.753.421	-	439.092.894	-	83.415.953.971	Finance income
Beban keuangan	(52.148.020.388)	(7.125.223.140)	(15.861.926.817)	-	-	-	-	11.112.894.560	(64.022.275.783)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	119.057.003	38.853.769	218.580	-	(7.423.174)	-	-	-	150.706.178	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	17.274.825.293	500.094.867	(2.354.214.914)	-	(73.755.179)	209.926.271	(387.172)	(15.250.695.117)	305.794.049	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(24.365.732.711)	5.578.709.379	(44.654.739.814)	32.497.458.236	17.182.163.826	34.857.578.307	(33.335.940)	62.199.443	21.124.300.726	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	12.413.920.179	614.711.629	7.647.738.685	-	-	-	-	-	20.676.370.493	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(11.951.812.532)	6.193.421.008	(37.007.001.129)	32.497.458.236	17.182.163.826	34.857.578.307	(33.335.940)	-	41.800.671.219	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK										OTHER COMPREHENSIVE LOSS NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:										Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas program imbalan kerja pasti	(287.457.640)	(75.009.991)	-	-	-	-	-	-	(362.467.631)	Actuarial loss of defined benefit plan
Pajak dari kerugian aktuarial	63.240.681	16.502.198	-	-	-	-	-	-	79.742.879	Tax of actuarial loss
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(224.216.959)	(58.507.793)	-	-	-	-	-	-	(282.724.752)	Total other comprehensive (loss) profit for the year - net of tax
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.176.029.491)	6.134.913.215	(37.007.001.129)	32.497.458.236	17.182.163.826	34.857.578.307	(33.335.940)	-	41.517.946.467	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									41.799.739.448	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali									931.721	Non-controlling interest
JUMLAH									41.800.671.219	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									41.517.025.840	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali									920.627	Non-controlling interest
JUMLAH									41.517.946.467	TOTAL
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
Aset segmen	513.112.746.572	310.373.667.315	508.262.078.472	185.552.720.238	100.919.939.626	35.646.615.845	207.380.310.285	(541.893.419.416)	1.319.354.658.937	Segment assets
Liabilitas segmen	490.806.724.724	110.368.732.850	322.800.356.964	108.618.002.601	79.254.263.648	18.596.468.963	47.489.758.487	(310.206.369.327)	867.727.938.910	Segment liabilities

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan, PLN, dan PHI menandatangani perjanjian novasi atas Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan Mini Hydro Cikopo 2. Berdasarkan perjanjian novasi tersebut, seluruh hak dan kewajiban Perusahaan dalam perjanjian tersebut dialihkan kepada PHI, sehingga sejak tanggal efektif novasi, perjanjian tersebut sepenuhnya beralih dan mengikat antara PHI dan PLN.
- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 April 2026 yang menyetujui susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Arya Pradana Setiadharna
Chinthya Theresa Am
Drs. Indarto S.H

Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Aldo Henry Artoko
Ricky Hartono
Ismu Nugroho
Terry Tando

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On March 13, 2026, the Company, PLN, and PHI entered into a novation agreement in relation to the Power Purchase Agreement for the Cikopo 2 Mini Hydro Renewable Energy Power Plant. Pursuant to the novation agreement, all rights and obligations of the Company under the agreement were transferred to PHI, such that from the effective date of the novation, the agreement was fully transferred and became binding between PHI and PLN.
- Based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders dated April 8, 2026, which approved the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Directors

38. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan Sukuk Ijarah Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Tahun 2026, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut. Perubahan tersebut mencakup penyesuaian pada laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, serta penyajian pada Catatan 5, 7, 8, 11,13, 14, 17, 18, 23, 24, 26, 28 dan 37.

38. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In connection with the public offering Sustainable Green Ijarah Sukuk I Phase I Year 2026, the Company has reissued the consolidated financial statements as of December 31, 2025 and 2024 and for the years then ended. The amendments include consolidated statements of financial position, consolidated statements of cash flows, adjustment presentation in Notes 5, 7, 8, 11,13, 14, 17, 18, 23, 24, 26, 28 and 37.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 76 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2026.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 76s were the responsibilities of the management, and were approved by the President Director and Director to authorize for issuance on April 15, 2026.
